

SKRIPSI

**GAYA BAHASA DAN PESAN-PESAN PADA WASIAT RENUNGAN MASA
PENGALAMAN BARU KARYA TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL
MAJID**



Tugas Akhir ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

TUTI ALAWIYAH

NPM.14450057

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS HAMZANWADI

2018

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.



Selong, 06 Agustus 2018

Tuti Alawiyah
era Rp. 6.000,-

TUTI ALAWIYAH

NPM.14450057

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAYA BAHASA DAN PESAN-PESAN PADA WASIAT RENUNGAN
MASA PENGALAMAN BARU KARYA TGKH. MUHAMMAD
ZAINUDDIN ABDUL MAJID**

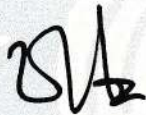
TUTI ALAWIYAH

NPM 14450057

Selong, 15 September 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Muh. Irfan, M. Pd.

NIDN 0831126704



Yudi Handoko Himawan, M.A.

NIDN 0804128703

Mengetahui:

Ketua Program Studi,



Herman Wijaya, M.Pd.

NIDN 0830048702

LEMBAR PENGESAHAN

**GAYA BAHASA DAN PESAN-PESAN PADA WASIAT RENUNGAN
MASA PENGALAMAN BARU KARYA TGKH. MUHAMMAD
ZAINUDDIN ABDUL MAJID**

TUTI ALAWIYAH

NPM 14450057

Skripsi ini dipertanggungjawabkan di depan Dewan Penguji Tugas akhir Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi

Pada Tanggal, 15 September 2018

DEWAN PENGUJI

Muh. Irfan, M. Pd.

NIDN 0831126704

Ketua Penguji

15/09/2018



Yudi Handoko Himawan, M. A.

NIDN 0804128703

Anggota 1

15/09/2018



Herman Wijaya, M. Pd.

NIDN 0830048702

Anggota 2

15/09/2018



Pancor, 15 September 2018
Mengetahui dan Mengesahkan

Dekan,



Abdullah Muzakkar, M.Si.

NIDN 0824027601

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan segala hormat dan cinta kasih kepada:

1. Bapak, ibu dan semua keluarga yang telah melimpahkan begitu banyak kasih sayang dan akan selalu menjadi sumber motivasi dan inspirasi.
2. Semua teman-teman yang telah membantu mengerjakan skripsi ini dan memberikan motivasi bagi saya.

MOTTO

“Berusaha, bersungguh-sungguh,

Sabar, istiqomah, dan berdo'a

Pasti semuanya akan berhasil.

Percayalah akan ada kejutan

Yang telah Allah Swt. untuk setiap usaha”

“Dibalik kata ISTIQOMAH

Ada perjuangan yang kuat,

Pengorbanan yang banyak,

Dan do'a yang tidak pernah berhenti”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Gaya Bahasa dan Pesan-Pesan pada Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru Karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid”** dengan baik. Adapun penelitian ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam melakukan penelitian ini penulis tetap bertumpu pada landasan akademis dan teori kesusastraan yang ada untuk mengupas dan mengemas hasil penelitian ini sehingga menjadi sebuah karya ilmiah yang diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan Ilmu Kesusastraan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak luput dari kekurangan-kekurangan yang ada, sebagaimana fitrah manusia yang diciptakan oleh Allah SWT tidak ada yang sempurna dan tidak luput dari kesalahan.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terealisasi dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Orang tua yang selalu memberikan motivasi, do'a dan jerih payah beliau selama menempuh perkuliahan.
2. Dr. Ir. Hj. Siti Rohmi Djalilah, M. Pd., selaku rektor Universitas Hamzanwadi, Dekan FKIP, ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia beserta Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan.
3. Muh. Irfan, M. Pd., dan Yudi Handoko Himmawan, M. A., selaku dosen pembimbing pertama dan dosen pembimbing kedua yang dengan penuh kesabara, kearifan, dan

kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada henti-hentinya disela-sela kesibukannya.

4. Teman-teman keluarga besar PBSI Angkatan 2014 khususnya kelas B atas kebersamaannya dan bantuannya selama ini.

Kiranya tidak ada imbalan yang baik kecuali yang datang dari Allah SWT. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan dan balasan dari-Nya. Akhir kata, semoga proposal penelitian skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya bagi peneliti dan pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Selong, 06 Agustus 2018

Tuti Alawiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Konsep Sastra	9
2. Konsep Gaya Bahasa	11
3. Jenis-jenis Gaya Bahasa.....	13
4. Konsep Pesan	24
5. Pesan Moral.....	26
6. Jenis dan Wujud Pesan Moral	28
7. Biografi TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.....	29
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka pikir.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Data dan Sumber Data.....	36
C. Keabsahan Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	42
1. Jenis-Jenis Gaya Bahasa	42
a. Gaya Bahasa Perbandingan.....	42
b. Gaya Bahasa Perulangan.....	52
c. Gaya Bahasa Sindiran	62
d. Gaya Bahasa Penegasan.....	66
2. Pesan Moral.....	70

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA	91
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan (Chaer, Agustina, 2004: 11). Sebagai sebuah sistem, bahasa selain bersifat sistematis juga bersifat sistemis. Dengan sistematis maksudnya, bahasa itu tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Sedangkan sistemis, artinya sistem bahasa itu bukan merupakan sebuah sistem tunggal, melainkan terdiri dari sejumlah subsistem, yakni subsistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan subsistem leksikon. Lambang bunyi bahasa itu bersifat arbitrer, artinya hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya tidak bersifat wajib, bisa berubah, dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepsi makna tertentu (Chaer, Agustina, 2004: 12).

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia dan merupakan cara untuk memberikan dasar-dasar memperoleh kemahiran berbahasa, baik dalam penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis. Dengan komunikasi kita dapat menyampaikan semua yang kita rasakan, pikirkan, dan kita ketahui kepada orang-orang lain. Sedangkan tujuan kita mempelajari bahasa adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang bahasa itu sendiri, baik dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat untuk berbagai tujuan. TGKH.

Muhammad Zainuddin Abdul Majid berbahasa melalui karyanya yaitu Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru. Melalui karya beliau salah-olah berkomunikasi kepada pembaca. Beliau memberikan ilmu kepada masyarakat Islam melalui wasiat renungan masa pengalaman baru. Dalam wasiat renungan masa pengalaman baru beliau berwasiat kepada jamaah Nahdlatul Wathan (NW), terutama kepada anak-anak dan keturunan beliau agar selalu kompak utuh bersatu. Karya beliau juga banyak di nyanyikan atau dibaca di tengah-tengah masyarakat. Terutama di masyarakat Nahdlatul Wathan (NW), biasanya di madrasah-madrasah sebelum masuk kelas dinyanyikan supaya siswa-siswa mengetahui tentang Nahdlatul Wathan dan karya-karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Masyarakat juga dapat memahami dan tetap ingat akan perjuangan beliau untuk memperjuangkan organisasi Nahdlatul Wathan.

Gaya bahasa adalah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang. Pada hakikatnya, gaya bahasa merupakan teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dianggap dapat mewakili sesuatu yang akan disampaikan atau diungkapkan (Abidin, 2013: 71).

Cara menyampaikan pikiran atau perasaan ataupun maksud lain menimbulkan gaya bahasa. Gaya bahasa ialah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca (Pradopo, 2012: 93). Gaya bahasa itu menghidupkan kalimat dan memberi gerak pada kalimat,

gaya bahasa itu untuk menimbulkan reaksi tertentu, untuk menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca.

Pemakaian gaya bahasa pada suatu karya sastra adalah salah satu hal yang mempengaruhi masyarakat untuk lebih tertarik dalam membaca suatu karya sastra tersebut. Setiap pengarang dalam menggunakan bahasa sangatlah berbeda meski dua orang memakai alur, karakter, dan latar yang sama. Hasil tulisan keduanya sangat berbeda. Perbedaan tersebut secara umum terletak pada bahasa dan penyebar dalam aspek kerumitan, ritme, panjang-pendek kalimat, detail, humor, kekonkretan dan imajinasi.

Penggunaan gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya.

TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid selain tergolong tokoh ulama dengan bobot keilmuan yang mendalam, juga termasuk penulis dan pengarang yang produktif. Sebagai seorang ulama besar di Pulau Lombok, beliau memiliki kewibawaan yang sangat tinggi. beliau juga sangat dihormati dan disegani. Oleh sebab itu, beliau memiliki ribuan pengikut, bukan hanya dari Pulau Lombok saja, tetapi juga dari pulau-pulau di luar Pulau Lombok.

Karya-karya yang beliau hasilkan banyak jumlahnya dan ditulis dalam beberapa bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Sasak, dan bahasa Arab. Karya-karya tersebut berisikan nasehat, petunjuk perjuangan, dan beberapa

bidang ilmu, seperti tajwid, ilmu faraidh, yang diperuntukkan bagi masyarakat pembaca. Adapun beberapa buku yang beliau tulis dalam bahasa Sasak dan bahasa Indonesia adalah *batu ngompal (ilmu tajwid)*, *anak tunggal taqrirat batu ngompal (ilmu tajwid)*, dan *wasiat renungan masa pengalaman baru* (Noor dkk, 2014: 446).

Buku-buku yang ditulis oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid berfungsi sebagai bahan dalam mempelajari ilmu-ilmu agama. Di samping itu juga dapat dipergunakan sebagai pegangan dalam menjalani syariat-syariat Islam yang telah diperintahkan kepada umat manusia. Dengan kata lain, buku-buku tersebut banyak memberikan manfaat bagi masyarakat pembaca, khususnya bagi para murid beliau. Termasuk wasiat renungan masa pengalaman baru ini termasuk karangan beliau dalam bidang akhlak atau etika.

Buku *Wasiat Renungan Masa Pengalama Baru* merupakan salah satu dari sastra daerah, yang patut mendapatkan tempat untuk dilestarikan. Ketinggian nilai-nilai sastra dalam syair-syair *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru* dapat dilihat dari unsur-unsur strukturnya. Sedangkan dari kandungan tentang pesan moral, yang berupa nasehat, petunjuk, dan budi pekerti yang baik dapat dilihat dari segi pragmatik syair-syairnya (Noor dkk, 2014: 447).

Buku *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*, karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid panjangnya 18,5 cm, lebar 14 cm, tebal 1 cm, dan berjumlah 158 halaman. Syair-syair *Wasiat Renungan Masa*

Pengalaman Baru berjumlah 433 buah syair, diselingi oleh 40 buah do'a. Tiap bait terdiri dari empat baris. Seluruh syair tersebut, terbagi menjadi tiga bagian, bagian pertama terdiri atas 233 syair, bagian kedua sebanyak 112 buah syair, dan bagian ketiga sebanyak 88 syair.

Buku Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru merupakan salah satu hasil penggunaan rangkaian kata yang banyak menuangkan ide dan gagasan serta keinginan penulisnya. Kata-kata yang digunakan tidak hanya mampu mewakili maksud dan tujuannya saja, melainkan dapat menambah kecintaan para pembaca buku hasil karangan. Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru juga mengandung makna-makna dan pesan moral yang berguna kepada pembaca. Banyak perintah-perintah dan ajaran-ajaran yang bermanfaat bagi pembaca terutama bagi masyarakat Nahdlatul Wathan (NW). Baik hubungan kepada Tuhan maupun hubungan kita sesama manusia.

Pemakaian gaya bahasa pada Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru merupakan salah satu yang mempengaruhi masyarakat untuk lebih tertarik dalam membaca dan memaknai dan mengamalkan apa yang terdapat di dalamnya. Penciptaan Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru tersebut berdasarkan hasil temuan pengarang di lingkungan sekitar yang menceritakan atau menggambarkan kehidupan seseorang di dunia dan di akhirat. Penyampaian pesan dan kesan pengarang dituangkan dalam bentuk kata-kata sehingga mampu memberikan makna yang tersirat. Wasiat renungan masa pengalaman baru banyak mengandung pesan moral yang sangat bermanfaat kepada masyarakat Islam. Dalam wasiat renungan masa pengalaman baru

berisi ajaran tentang baik buruk dalam perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal yang ingin diketahui oleh peneliti adalah gaya bahasa dan pesan-pesan dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid serta hubungannya dengan kehidupan manusia. Peneliti tertarik ingin mengetahui penggunaan gaya bahasa dan pesan-pesan yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Gaya Bahasa dan Pesan-Pesan Pada Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan gaya bahasa dan pesan moral dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid pada bagian pertama yang terdiri dari 233 buah syair.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan gaya bahasa pada Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid?
2. Bagaimana pesan moral yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan gaya bahasa pada Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid.
2. Untuk mengetahui pesan moral yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai gaya bahasa dan pesan moral pada wasiat renungan masa pengalaman baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.
 - b. Hasil penelitian ini semoga bermanfaat untuk teori kebahasaan terutama penelitian yang ingin melanjutkan penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini, dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif menyambungkan hasil karya ilmiah bagi dunia sastra dan pendidikan serta dapat menambah wawasan bagi peneliti.
 - b. Bagi pembaca

- 1) Dengan membahas masalah ini pembaca diharapkan mengetahui gaya bahasa dan pesan moral pada Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.
- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam menganalisis masalah yang sama dengan karya sastra yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Sastra

Secara etimologis, kata sastra berasal dari bahasa Sansekerta; akar kata *sas-*, dalam kata kerja turunan berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk alat, sarana. Maka dari itu *sastra* dapat berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran (wijaya, Al-Pansori, 2014: 1). Andre Levefere (dalam Wardani, 2009: 12) berpendapat bahwa sastra adalah disiplin yang nonilmiah. Sasarannya hanya satu, yaitu menguraikan berbagai pengalaman dalam dimensi-dimensi perseorangan dan sosial, sehingga dapat membagikan pengetahuan. Fakta dalam karya sastra terdiri dari pengalaman manusiawi yang dialami oleh pengarangnya. Karya sastra yang bernilai menurut levefere adalah karya sastra yang mampu menguraikan berbagai pengalaman dengan cara baru atau memiliki sesuatu yang baru untuk dihubungkan dengan berbagai pengalaman.

Semi, 1993 (dalam wijaya, Al-Pansori, 2014: 1) sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Terkait dengan bahasa sebagai sebuah medium sastra diperkuat kembali oleh (Ratna, 2007: 16) bahwa medium utama karya sastra adalah bahasa, bahasalah yang mengikat keseluruhan aspek kehidupan, disajikan melalui cara-cara yang khas dan unik, berbeda dengan bentuk penyajian yang dilakukan dalam narasi

nonsastra. Lebih lanjut, dikemukakan bahwa bentuk penyajian tersebut dilakukan agar peristiwa yang sesungguhnya dapat dipahami secara lebih lebih bermakna, lebih intens, dan dengan sendirinya lebih luas dan mendalam.

Menurut Sumardjo dan Saini KM (dalam wijaya, Al-Pansori, 2014: 3) terdapat tiga hal yang membedakan karya sastra dengan bukan karya sastra. Ketiga hal itu adalah: (1) sifat khayali sastra; (2) adanya nilai-nilai seni; dan (3) adanya cara penggunaan bahasa yang khas. Karya sastra bukan hanya mengejar bentuk ungkapan yang indah. Karya sastra juga menyangkut masalah isi ungkapan, bahasa ungkapannya, dan nilai ekspresinya. Berdasarkan semua itu, penilaian terhadap suatu karya sastra sebagai bermutu (atau tidak bermutu harus berdasarkan penilaian bentuk, isi, ekspresi, dan bahasanya. Sebenarnya unsur-unsur tersebut tidak berdiri sendiri. Semuanya merupakan satu kesatuan yang yang tidak mungkin dipisah-pisahkan. Hanya demi kepentingan analisislah bentuk karya sastra yang bermutu tadi perlu dibeda-bedakan.

Pemahaman terhadap sastra pun diperlukan penghayatan yang tidak dapat diformulasikan dan diartikulasikan dengan jelas. Oleh karena itu, semakin banyak orang membaca karya sastra, semakin banyak pula yang mengartikan kesustraan karena karya sastra merupakan abstraksi dari seluruh aspek kehidupan manusia yang telah terjabarkan di dalam unsur-unsur karya sastra.

Berbicara tentang situasi sastra berkaitan erat dengan semua aspek kehidupan yang dirasakan, dipikirkan, dan yang telah dialami oleh manusia dalam kehidupan. Sastra berkaitan erat dengan pengarang yang telah melihat dan meneliti langsung fenomena sosial yang telah terjadi dalam masyarakat (Herman Wijaya, Jaelani Al-Pansori, 2014). Proses penciptaan sastra dapat diberikan secara sepintas berbagai sudut pandang, antara lain dari sudut pandang fungsinya, latar belakang penciptaannya, sejarah, norma, harga atau nilai seninya. Sastra diciptakan pengarang berdasarkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan sastra adalah hasil kreatifitas manusia bersifat imajinasi yang objek kajiannya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediannya. Sastra melukiskan kenyataan yang terjadi dalam masyarakat, pengarang melukiskan kenyataan secara keseluruhan dan melibatkan dirinya karena dia termasuk anggota masyarakat.

2. Konsep Gaya Bahasa

Stilistika adalah nama lain dari istilah “gaya bahasa”. Stilistika berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*style*”, yang berarti gaya dan dari bahasa serapan “*linguistic*”, yang berarti tata bahasa (Abidin, 2013: 71). Stilistika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra.

Menurut Tarigan (2013: 4) gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta

membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Secara singkat penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah dan menimbulkan konotasi tertentu. Hal ini menandakan bahwa memahami konteks dan materi adalah hal utama, karena berbekal memahami hal tersebut dapat dijadikan bekal untuk meminimalisasikan kesalahpahaman dan menjauhkan dari konflik di balik materi yang tersaji. Gaya bahasa dan kosakata mempunyai hubungan erat, hubungan timbale balik. Semakin kaya kosakata seseorang, semakin beragam pulalah gaya bahasa yang dipakainya. Peningkatan pemakaian gaya bahasa jelas memperkaya kosa kata pemakainya.

Cara menyampaikan pikiran atau perasaan ataupun maksud-maksud lain menimbulkan gaya bahasa. Gaya bahasa ialah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca (Pradopo, 2012: 93). Gaya bahasa itu menghidupkan kalimat dan memberi gerak pada kalimat. Gaya bahasa itu untuk menimbulkan reaksi tertentu, untuk menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca.

Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya. Gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui

bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa) (Keraf, 2010: 113).

3. Jenis-Jenis Gaya Bahasa

J.S. Badudu (dalam Abidin, 2013: 74) menerangkan bahwa gaya bahasa dibedakan menjadi empat, yaitu: (1) gaya bahasa perbandingan; (2) gaya bahasa sindiran; (3) gaya bahasa penegasan; (4) gaya bahasa pertentangan. Adapun Keraf membagi gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, yang meliputi: (1) klimaks; (2) antiklimaks; (3) paralelisme; (4) antithesis; (5) repetisi (epizeukis, tautotes, anaphora, epistrofa, simpleke, mesodiplosis, epanalepsis, dan anadiplosis). Berdasarkan langsung tidaknya makna, gaya bahasa meliputi: (1) gaya bahasa retorik, terdiri atas aliterasi, asonansi, anastrof, apofosis (preterisis), apostrof, asindenton, polisindenton, kiasmus, ellipsis, eufemisme, litotes, hysteron, prosteron, pleonasm, dan tautology, periphrasis, prolepsis (antisipasi), erotesis (pertanyaan retorik), silepsis dan zeugma, koreksio (epanortosis), hiperbola, paradox, dan oksimoron; (2) gaya bahasa kiasan, meliputi persamaan atau simile, metafora, alegori, parable, fable, personifikasi (prosopopoeia), alusi, eponym, epitet, sinekdoke, metonimia, antonomasia, hipalase, ironi, sinisme, sarkasme, satire, innuendo, antifrasis.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa dapat dibedakan menjadi lima kelompok, yaitu: (1) gaya bahasa perbandingan, (2) gaya bahasa perulangan, (3) gaya bahasa sindiran, (4) gaya bahasa pertentangan. (5) gaya bahasa penegasan (Abidin, 2013: 75).

a. Gaya Bahasa Perbandingan

1) Hiperbola

Keraf berpendapat bahwa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal. Sementara itu, menurut Burhan Nurgiyantoro hiperbola adalah gaya bahasa yang cara penuturannya bertujuan menekankan maksud dengan sengaja melebih-lebihkan. Dengan kata lain, hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dari kenyataan (Abidin, 2013: 75).

2) Metonimia

Aminuddin berpendapat bahwa metonimia adalah penggati kata yang satu dengan kata yang lain dalam suatu konstruksi akibat adanya cirri yang bersifat tetap. Adapun menurut pendapat Altenbernd sebagaimana dikutip Pradopo, metonimia adalah penggunaan bahasa sebagai atribut sebuah objek atau penggunaan sesuatu yang sangat dekat berhubungan dengannya untuk menggantikan objek tersebut (Abidin, 2013: 76).

Dengan kata lain, metonimia adalah penamaan terhadap suatu benda, dengan menggunakan nama yang sudah terkenal atau melekat pada benda tersebut.

3) Personifikasi

Pradopo berpendapat bahwa personifikasi adalah kiasa yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dianggap

dapat berbuat, berpikir, dan seperti manusia (Pradopo, 2012: 75). Pendapat tersebut menyiratkan bahwa personifikasi adalah gaya bahasa yang mempersamakan benda-benda mati seolah-olah dapat hidup atau mempunyai sifat kemanusiaan.

4) Perumpamaan

Menurut Tarigan perumpamaan adalah asal kata *simile* dalam bahasa Inggris. Kata *simile* berasal dari bahasa Latin yang bermakna ‘seperti’. Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap sama. Itulah sebabnya maka sering pula kata perumpamaan disamakan saja dengan kata “persamaan” (Tarigan, 2013: 9). Perbandingan itu secara eksplisit dijelaskan oleh pemakai kata seperti, ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana, penaka, dan serupa.

5) Metafora

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat (Keraf, 2010: 139). Sedangkan menurut Tarigan metafora adalah gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat, tersusun rapi. Di dalamnya dua gagasan; yang satu adalah suatu kenyataan, sesuatu yang dipikirkan, yang menjadi objek; dan yang satu lagi merupakan perbandingan terhadap kenyataan tadi; dan kita menggantikan yang belakang itu yang menjadi yang terdahulu tadi (Tarigan, 2013: 15).

6) Sinekdok

Sinekdok adalah semacam bahasa figurative yang mempergunakan sebagian dari sesuatu, untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*) (Keraf, 2010: 142). Dalam Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia, Ade dkk mengemukakan bahwa sinekdok adalah gaya bahasa yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhan atau sebaliknya (Abidin, 2013: 77).

7) Alusi

Alusi adalah gaya bahasa yang menunjukkan secara tidak langsung kepada tokoh atau peristiwa yang sudah diketahui. Dengan kata, lain alusi adalah gaya bahasa yang menunjukkan sesuatu secara tidak langsung kesamaan antara orang, peristiwa, atau tempat (Abidin, 2013: 77).

8) Asosiasi

Asosiasi adalah gaya bahasa perbandingan yang membandingkan sesuatu dengan keadaan lain, yang sesuai dengan keadaan yang dilukiskan. Hal ini menyiratkan bahwa asosiasi adalah gaya bahasa yang berusaha membandingkan sesuatu dengan hal lain yang sesuai dengan keadaan yang digambarkan (Abidin, 2013: 77)

9) Eufemisme

Eufemisme adalah acuan berupa ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan yang mungkin dirasakan menghina,

menyinggung perasaan, atau menyugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan. Gaya bahasa perbandinga yang bersifat menggantikan atau pengertian dengan kata lain yang hampir sama untuk menghaluskan maksud. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa eufisme adalah gaya bahasa yang berusaha menggunakan ungkapan-ungkapan lain dengan maksud memperhaluskan (Abidin, 2013: 78).

10) Epitet

Epitet adalah semacam acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri yang khusus dari seseorang atau sesuatu hal (Keraf, 2010: 141).

11) Pars Pro Toto

Adalah gaya bahasa yang melukiskan sebagian untuk keseluruhan. Maksudnya pars pro toto merupakan bentuk penggunaan bahasa sebagai pengganti dari wakil keseluruhan (Abidin, 2013: 78).

12) Eponim

Eponim adalah gaya bahasa yang dipergunakan seseorang untuk menyebutkan hal atau nama dengan menghubungkannya dengan sesuatu berdasarkan sifatnya (Abidin, 2013: 78). Sedangkan menurut keraf eponim adalah suatu gaya di mana seseorang yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu, sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu (Keraf, 2010: 141).

13) Hiplase

Hiplase adalah gaya bahasa yang mempergunakan kata tertentu untuk menerangkan kata yang seharusnya dikenakan pada kata lain. Dengan kata lain, hiplase merupakan gaya bahasa yang menerangkan sebuah kata, tetapi kata tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan kata lain (Abidin, 2013: 78).

14) Simile

Simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Perbandingan yang bersifat eksplisit adalah menyatakan langsung sesuatu sama dengan hal lain. Untuk itu, ia memerlukan upaya yang secara eksplisit menunjukkan kesamaan itu, yaitu kata-kata seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya (Abidin, 2013: 79).

b. Gaya Bahasa Perulangan

1) Aliterasi

Aliterasi adalah gaya bahasa yang memanfaatkan kata-kata yang permulaannya sama bunyinya. Dengan kata lain aliterasi adalah gaya bahasa yang mengulang kata pertama pada kata berikutnya (Abidin, 2013: 79).

2) Antanklasis

Antanklasis adalah gaya bahasa yang mengandung ulang kata yang sama dengan makna yang berbeda. Dengan kata lain, antanklase adalah perulangan kata yang sama dengan maksud yang berbeda (Abidin, 2013: 79).

3) Anafora

Anafora adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan kata pertama dalam kalimat berikutnya. Dengan kata lain, anafora adalah perulangan kata pertama yang sama pada kalimat berikutnya (Abidin, 2013: 79).

4) Anadiplosis

Anadiplosis adalah kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya. Dalam Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia disebutkan bahwa anadiplosis adalah gaya bahasa yang selalu mengulang kata atau frasa pertama dari klausa dalam kalimat berikutnya (Abidin, 2013: 79).

5) Epizeukis

Epizeukis adalah gaya bahasa repetisi yang bersifat langsung dari kata-kata yang dipentingkan dan diulang beberapa kalisebagai penegasan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Keraf mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan epizeukis adalah repetisi yang bersifat langsung, artinya kata-kata yang dipentingkan diulang berturut-turut. Dari kedua pendapat tersebut disimpulkan bahwa epizeukis adalah pengulangan kata yang bersifat langsung secara berturut-turut untuk menegaskan maksud (Abidin, 2013: 80).

6) Mesodiplosis

Mesodiplosis adalah gaya bahasa repetisi yang menggunakan perulangan di tengah-tengah baris atau kalimat secara berurutan.

Adapun menurut Keraf menodiplosis ditengah-tengah baris atau beberapa kalimat berurutan. Dari kedua pendapat ini dapat didimpulkan bahwa mesodiplosis adalah pengulangan kata pertama untuk ditempatkan di akhir baris kalimat (Abidin, 2013: 80).

7) Epanalipsis

Epanalipsis adalah gaya bahasa repetisi kata terakhir di akahir kalimat atau klausa. Adapun menurut pendapat Keraf, epanalipsis adalah perulangan yang berwujud kata terakhir dari baris, klausa, atau kalimat, mengulang kata pertama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa epanalipsis adalah pengulangan kata pertama untuk ditempatkan di akhir baris kalimat (Abidin, 2013: 80).

c. Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa sindiran atau ironi adalah acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari isi yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya.

1) Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa sebagai sindiran yang berbentuk kesangsian, yang mengandung ejaan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Dengan kata lain, sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang pengungkapannya lebih kasar (Abidin, 2013: 81).

2) Innuendo

Keraf berpendapat bahwa innuendo adalah sindiran yang mengeilkan kenyataan yang sebenarnya. Adapun pendapat Ade Nurdin

dkk, innuendo adalah gaya bahasa sindiran yang mengecilkan maksud yang sebenarnya. Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa innuendo gaya bahasa sindiran yang mengungkapkan kenyataan yang lebih kecil dari yang sebenarnya (Abidin, 2013: 81).

3) Melosis

Melosis adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan merendah dengan tujuan menekankan dan mementingkan hal yang dimaksud agar lebih berkesan dan bersifat ironis. Dengan kata lain, melosis adalah gaya bahasa sindiran yang merendah untuk menekankan suatu yang dimaksud (Abidin, 2013: 81).

4) Sarkasme

Sarkasme adalah penggunaan kata-kata keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik. Jadi, sarkasme adalah gaya bahasa sindiran dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan keras (Abidin, 2013: 81).

5) Satire

Satire adalah gaya bahasa yang berbentuk penolakan dan mengandung kritikan dengan maksud agar sesuatu yang salah dicari kebenarannya (Abidin, 2013: 82). Sedangkan menurut Keraf satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu (Keraf, 2010: 144). Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa satire adalah gaya bahasa yang menolak sesuatu untuk mencari kebenarannya sebagai sindiran.

6) Antifrasis

Antifrasis adalah gaya bahasa yang mempergunakan kata-kata yang bermakna yang sebaliknya dan bernada ironi (Abidin, 2013: 83). Adapun Keraf menjelaskan bahwa antifrasis adalah semacam ironi yang berwujud penggunaan sebuah kata dengan makna sebaliknya, yang bisa saja dianggap sebagai ironi sendiri, atau kata-kata yang dipakai untuk menangkai kejahatan, roh jahat, dan sebagainya (Keraf, 2010: 144). Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa antifrasis adalah gaya bahasa dengan kata-kata yang bermakna sebaliknya dengan tujuan menyindir.

d. Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang maknanya bertentangan dengan kata-kata yang ada.

1) Paradoks

Paradoks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta yang ada (Keraf, 2013: 136). sedangkan pendapat Abidin paradoks adalah gaya bahasa yang bertentangan dalam satu kalimat (Abidin, 2013: 82). Dari kedua pendapat ini dapat disimpulkan paradoks adalah gaya bahasa yang kata-katanya mengandung pertentangan dengan fakta yang ada.

2) Antitesis

Ade Nurdin dkk (dalam Abidin, 2013: 83) berpendapat bahwa antitesis adalah gaya bahasa yang menggunakan paduan kata yang

artinya bertentangan. Dengan kata lain, antitesis adalah gaya bahasa yang kata-katanya merupakan dua hal yang bertentangan.

3) Litotes

Tarigan berpendapat bahwa litotes adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang dikecil-kecilkan dan dikurangi dari pernyataan yang sebenarnya. Adapun menurut Keraf litotes adalah semacam gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri (Keraf, 2010: 132).

4) Oksimoron

Oksimoron adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase yang sama, dan sebab itu sifatnya lebih padat dan tajam dari paradoks (Keraf, 2010: 136).

5) Histeron Prosteron

Histeron Prosteron adalah gaya bahasa yang berwujud kebalikan dari sesuatu yang logis. Dengan kata lain, Histeron Prosteron adalah gaya bahasa yang menyatakan makna sebaliknya yang dianggap bertentangan dengan kenyataan (Abidin, 2013: 83).

6) Okupasi

Okupasi adalah gaya bahasa pertentangan yang mengandung bantahan, tetapi disertai penjelasan. Jadi okupasi adalah gaya bahasa yang isinya bantahan terhadap sesuatu, tetapi diikuti dengan penjelasan yang mendukung (Abidin, 2013: 83).

e. Gaya Bahasa Penegasan

Gaya bahasa penegasan adalah gaya bahasa yang mengulang kata-katanya dalam satu baris kalimat.

1) Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Keraf, 2010: 127). Ada pula yang berpendapat bahwa repetisi adalah gaya bahasa penegasan yang mengulang-ulang suatu kata secara berturut-turut dalam kalimat atau wacana (Abidin, 2013: 84). Dari kedua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa repetisi adalah gaya bahasa yang mengulang kata-kata sebagai penegasan terhadap maksudnya.

2) Paralelisme

Paralelisme adalah gaya bahasa perulangan seperti repetisi khusus terhadap dalam puisi, terdiri atas anafora (pengulangan pada awal kalimat) dan epifora (pengulangan di akhir kalimat). Jadi, dapat dijelaskan bahwa paralelisme adalah gaya bahasa yang berusaha mengulang kata atau yang menduduki fungsi gramatikal yang sama untuk mencapai kesejajaran (Abidin, 2013: 84).

4. Konsep pesan

Pesan adalah perintah, nasehat, amanat yang disampaikan lewat orang lain. pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Pesan yakni apa yang dikomunikasikan oleh sumber pada

penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi (Mulyana, Dedy, 2005).

Pesan mempunyai tiga komponen, yakni makna, symbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol terpenting adalah kata-kata (bahasa) yang dapat mempresentasikan obyek (benda), gagasan, dan perasaan, baik ucapan (percakapan, wawancara, diskusi ceramah, dan sebagainya). Pesan juga dapat dirumuskan secara nonverbal, seperti melalui tindakan atau isyarat anggota tubuh (acungan jempol, anggukan kepala, senyuman, tatap muka, dan sebagainya), juga melalui musik, lukisan patung, tarian, film, dan sebagainya.

Menurut (Widjaja: 2000) pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai arti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengaruh di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan perilaku komunikan. Pesan dapat secara panjang lebar mengupas berbagai segi, namun inti pesan dari komunikan akan selalu mengarah pada tujuan akhir komunikasi itu. Penyampaian pesan dapat melalui lisan, tatap muka, langsung atau menggunakan media atau saluran. Adapun bentuk-bentuk pesan itu diantaranya bersifat:

- a. Informatif, memberikan keterangan-keterangan dan kemudian dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil dari pada pesan persuasif.

- b. Persuasif, berisi bujukan, rayuan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap tetapi perubahan sikap tetapi perubahan ini atas kehendak sendiri.
- c. Koersif, yaitu memaksa dengan menggunakan saksi, bentuk yang terkenal dari penyampaian pesan koersif adalah agitasi, yakni dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan penekanan batin dan ketakutan diantara sesama kalangan publik. Koersif dapat berbentuk perintah, intruksi, dan sebagainya.

5. Pesan Moral

Secara umum moral menyaran pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2007: 320). Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Moral dalam cerita, Menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2007: 321), biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan) lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Ia merupakan “petunjuk” yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Ia bersifat praktis sebab “petunjuk” itu dapat ditampilkan, atau

ditemukan modelnya dalam kehidupana nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya.

Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai pandangannya tenta moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan, yang diamanatkan. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, pesan, *message*. Bahkan unsur amanat itu, sebenarnya merupakan gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra sebagai pendukung pesan. Hal itu didasarkan pada pertimbangan bahwa pesan moral yang disampaikan lewat cerita fiksi tentulah berbeda efeknya disbanding yang lewat tulisan nonfiksi (Nurgiyantoro, 2007: 321).

Karya sastra fiksi, senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan tersebut pada hakikatnya bersifat universal. Artinya, sifat-sifat itu dimiliki dan diyakini kebenarannya oleh manusia sejagad. Ia tidak hanya bersifat kebangsaan, apalagi keseorangan, walaupun memang terdapat ajaran moral kesusilaan yang hanya berlaku dan diyakini oleh kelompok tertentu.

Moral dalam karya sastra, atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian yang baik. Dengan demikian, jika dalam sebuah karya ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang kurang terpuji, baik mereka berlaku sebagai tokoh antagonis maupun protagonist, tidaklah berarti bahwa pengarang menyarankan kepada pembaca untuk bersikap dan bertindak secara demikian. Sikap dan tingkah laku tokoh hanyalah model,

model yang kurang baik, yang sengaja ditampilkan justru agar tidak diikuti, atau minimal tidak cenderung, oleh pembaca.

Pesan moral yang berwujud moral religious, termasuk dalamnya yang bersifat keagamaan, dan kritik sosial banyak ditemukan dalam karya fiksi atau dalam genre sastra yang lain. Kedua hal tersebut merupakan “lahan” yang banyak memberikan inspirasi bagi para penulis, khususnya penulis sastra Indonesia modern. Hal ini mungkin disebabkan banyaknya masalah kehidupan yang tidak sesuai dengan harapannya, kemudian mereka mencoba menawarkan sesuatu yang diidamkan (Nurgiyantoro, 2007:326).

Jenis ajaran moral itu dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan, bersifat tak terbatas. Ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

6. Jenis dan Wujud Pesan Moral

Jenis dan wujud pesan moral yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung pada keyakinan, keinginan, dan interes pengarang yang bersangkutan. Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah yang boleh dikatakan bersifat tak terbatas. Ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang mencakup harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat

dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya (Nurgiyantoro, 2007:323).

Persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Hal itu tentu saja tidak lepas dari kaitannya dengan persoalan hubungan antarsesama dan dengan Tuhan. Pemisahan itu hanya untuk memudahkan pembicaraan saja. Ia dapat berhubungan dengan masalah-masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, keterombang-ambing antara beberapa pilihan, dan lain-lain yang lebih bersifat melibat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu.

Pesan moral yang berupa hubungan antara manusia itu antara lain dapat berwujud: persahabatan yang kokoh ataupun yang rapuh, kesetiaan, penghianatan, kekurangan: hubungan suami istri, orang tua-anak, cinta kasih terhadap suami istri, anak orang tua, sesama, maupun tanah air, hubungan buruh majikan, atasan dan bawahan dan lain-lain yang melibatkan interaksi antarmanusia (Nurgiyantoro, 2007:325).

7. Biografi TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid

TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid yang nama kecilnya Muhammad Saggaf dilahirkan pada hari rabu, 17 Rabi'ul Awal 1326 (1904 M), di kampung Bermi, desa Pancor, Kecamatan Rarang Timur (sekarang Kecamatan Selong) Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Pada masa kecinya, TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang namanya disingkat HAMZANWADI (Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid Nadlatul Wathan Diniyah Islamiah), akrab dipanggil Maulana asy-Syaikh atau juga akrab dengan panggilan “Tuan Guru Pancor” diberi nama Muhammad Saggaf oleh ayahnya sendiri, yaitu Tuan Guru Haji Abdul Majid. Penamaan Muhammad Saggaf memiliki cerita yang cukup unik. Tiga hari menjelang kelahirannya, ayahnya didatangi oleh dua orang wali yang berasal dari Hadhramaut dan Maghrabi. Kedua wali tersebut secara kebetulan mempunyai nama yang sama, yakni Saggaf. Keduanya berpesan kepada Tuan Guru Haji Abdul Majid, jika mempunyai anak, agar diberi nama Saggaf, seperti nama mereka berdua.

Muhammad Saggaf adalah anak bungsu dari enam bersaudara, yaitu: Siti Sarbini, Siti Cilah, Hajah Saudah, Haji Muhammad Shabur dan Hajah Masyitah. Keenam putra-putrinya ini merupakan hasil perkawinan TGH. Abdul Majid dengan seorang perempuan yang shalihah, berasal dari desa Kelayu Lombok Timur, bernama Inaq Syam dan lebih dikenal Hajah Halimatussa'diyah.

Nama Muhammad Saggaf masih disandanginya sampai ia berangkat ke Tanah Suci Makkah untuk melaksanakan ibadah haji bersama ayahnya. Setelah menunaikan ibadah haji, nama Muhammad Saggaf diganti menjadi Haji Muhammad Zainuddin oleh ayahnya sendiri. Ihwal penggantian nama ini, dilatarbelakangi oleh ketertarikan ayahnya kepada nama seorang ulama yang memiliki kepribadian dan akhlak mulia. Yaitu Syaikh Muhammad Zainuddin

Serawak, seorang ulama di Majdi al-Haram. Sejak saat itu, namanya kemudian berubah menjadi Haji Muhammad Zainuddin.

TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid selama hayatnya telah menikah sebanyak tujuh kali. Dari ketujuh perempuan yang pernah dinikahnya itu, ada yang mendampingi sampai wafat, ada yang wafat terlebih dahulu meninggal ketika ia masih hidup dan ada juga yang diceraikannya setelah beberapa bulan menikah. Adapun nama-nama perempuan yang pernah dinikahin TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah: 1) Chasanah; 2) Hajah Siti Fatmah; 3) Hajah Raihan; 4) Hajah Siti Jauhariyah; 5) Hajah Siti Rahmatullah; 6) Hajah Baiq Siti Zuhriyah Mukhtar; dan 7) Hajah Adniyah.

Selanjutnya dari ketujuh perempuan yang dinikahnya, TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, hanya mendapatkan dua orang putrid, yakni Siti Rahun dari pernikahannya dengan Siti Jauhariyah dan Siti Raihanun dari pernikahannya dengan Hajah Siti Rahmatullah. Adapun dari istrinya yang lain, ia tidak mendapatkan keturunan, baik putra maupun putri. Dan karena hanya mempunyai dua orang putri yang bernama Siti Rahun dan Siti Raihanun, ia juga populer dengan sebutan “*Abu Rahun wa Raihanun*” (Bapak Rahun dan Raihanun).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid merupakan seorang ulama karismatik dari Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat dan merupakan pendiri Nahdlatul Wathan, dan pengarang wasiat renungan masa pengalaman baru. Beliau

merupakan salah satu sosok hebat di dunia yang pantas jadi panutan bagi kita semua, khususnya masyarakat Nahdlatul Wathan.

Disela-sela kesibukan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam melakukan aktivitas di bidang pendidikan, sosial, dan dakwah, ia tidak lupa menulis beberapa karya sebagai rujukan bagi para santri dan madrasah NWDI dan NBDI. Karya tersebut ada yang berbentuk bahasa Sasak, bahasa Indonesia, dan bahasa Arab. Salah satu karyanya adalah buku wasiat renungan masa pengalaman baru.

Buku wasiat renungan masa pengalaman baru berbentuk kumpulan syair. Syairnya berjumlah 433 buah, diselangi dengan do'a 40 yang terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama terdiri dari 233 buah syair, bagian yang kedua 112 buah syair, dan bagian yang ketiga 88 buah syair. Tiap baris terdiri dari empat baris.

Buku wasiat pengalaman baru sebagai sebuah buku sastra, menyimpan sekian nasihat dan perenungan yang tidak hanya ditunjukkan untuk masa tertentu tetapi bisa dikatakan memuat nilai-nilai universal. Wasiat renungan masa juga adalah karya untuk umat. Walaupun TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid sebagai seorang pendiri Nahdlatul Wathan (NW) dalam karya yang dihasilkan, beliau mendedikasinya kepada umat Islam. Dalam buku wasiat renungan masa pengalaman baru TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid banyak menulis etika keagamaan yang seharusnya dilakukan ataupun seharusnya yang ditinggalkan.

B. Penelitian Relevan

Hasil-hasil penelitian relevan yang dijumpai oleh peneliti diantaranya:

1. Penelitian karya Fitria Hariani pada tahun 2014 dengan judul “Diksi, Pola Persajakan, dan Pesan Moral dalam Syair Lagu-lagu Nasyid Karya Tuan Guru Kiyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid”. Hasil penelitiannya adalah peneliti menemukan kata-kata yang bersinonim dan berantonim, memiliki nilai seni yang sangat tinggi, gaya bahasa dengan nilai estetika tinggi dan tak kalah pentingnya bagi kemaslahatan umat yang sarat akan pesan moral terutama bagi masyarakat muslim suku Sasak dan Indonesia pada umumnya.
2. Penelitian karya M. Firman Iqbal Nur pada tahun 2016 dengan judul “Gaya Bahasa Sasak Remaja di Desa Paok Motong”. Hasil penelitian ini adalah penggunaan gaya bahasa dalam konteks minuman keras dan narkoba pada tuturan remaja di Desa Paok Motong adalah (a) gaya bahasa perbandingan yaitu perumpamaan, metafora dan personifikasi dalam bahasa sasak. (b) gaya bahasa pertentangan yaitu hiperbola, ironi, dan antifrasis dalam bahasa sasak dan (c) gaya bahasa pertautan yaitu epitet, antonimesia dan ellipsis dalam bahasa sasak.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pemikiran peneliti dalam memahami masalah yang akan diteliti. Kerangka pikir dalam penelitian ini dilakukan secara struktur dalam menganalisis syair Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid untuk

mempermudah mengetahui gaya bahasa dan pesan moral dalam syair Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru.

Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru ini berkembang di sekolah atau madrasah Nahdlatul Wathan (NW) dan di masyarakat Nahdlatul Wathan (NW). Banyak orang di luar organisasi NW tidak mengetahui tentang Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru. Dalam wasiat ini banyak terkandung perintah atau pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan data-data yang ditemukan, data utama yaitu data tulis berupa teks yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Data dari syair Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru kemudian diseleksi sesuai dengan tingkatan antara data mentah dan data matang dengan memilih secara cermat data yang mengandung gaya bahasa dan pesan moral. Setelah data terkumpul selanjutnya peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, yaitu Gaya Bahasa Dan Pesan Moral Pada Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru. Maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti memilih metode ini karena dianggap sebagai metode yang tepat untuk mendeskripsikan tujuan atas masalah yang akan peneliti kaji, yaitu “Gaya Bahasa dan Pesan Moral Pada Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid”.

Metode penelitian kualitatif dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2015: 7-8).

Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Cara-cara inilah yang mendorong metode kualitatif dianggap sebagai multimotode sebab penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan. Dalam penelitian karya sastra, misalnya akan melibatkan pengarang berada, termasuk unsur-unsur kebudayaan pada umumnya (Kutha Ratna, 2012: 47).

Penelitian kualitatif melibatkan kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekadar sajian angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam, yang menggambarkan situasi sebenarnya guna guna mendukung penyajian data (Sutopo, 2006: 40).

B. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau kedalaman informasi yang diperoleh. Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data. Betapapun menariknya suatu permasalahan atau topik peneliti, bila sumber datanya tidak tersedia, maka ia tidak akan punya arti karena tidak akan bisa diteliti dan dipahami (Sutopo, 2006: 56). Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data utama atau data pokok, yaitu data yang diseleksi atau diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara. Untuk data primer dalam penelitian ini adalah:

Syair : Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru

Karya : TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid

Penerbit : Yayasan Pendidikan Hamzanwadi Pondok Pesantren
Darunnahdlatain NW

Bait : 433 bait

Halaman : 158

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi tetap bersandar kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan. Sedang untuk data sekunder, meliputi: *buku-buku sastra, journal, skripsi*, dan lain sebagainya.

C. Keabsahan Data

Keabsahan dapat dilakukan dengan berbagai teknik tetapi peneliti fokus pada teknik triangulasi yang diartikan sebagai cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu pengumpulan data berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai sumber, metode, teori (Moleong, 2014: 332). Apabila data telah terkumpul, maka peneliti menganalisisnya. Proses analisis dapat dicek keabsahannya dan pengelompokannya. Hasil dibahas dengan teman sejawat dan berkonsultasi dengan yang ahli dibidangnya.

Agar hasil analisis yang diharapkan tidak menyimpang, maka perlu diadakan uji keabsahan data. Pengabsahan data dilakukan dengan cara berkonsultasi kepada orang yang berkompeten di bidang kajian yang peneliti kerjakan. Dalam masalah ini berkonsultasi kepada Yudi Handoko Himmawan, M. A selaku dosen pembimbing II dan Muh. Irfan, M. Pd. Selaku pembimbing I.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan pertama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015: 224).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Salah satu teknik pengumpulan data triangulasi adalah teknik wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan berdiskusi dengan orang yang sudah paham dan berpengalaman tentang wasiat renungan masa pengalaman baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2015: 231). Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (dalam Moeleong, 2011: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. (Milles & Haberman, 1984 dalam Sugiyono, 2015: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Dengan demikian, langkah-langkah yang digunakan dalam analisis ini, adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari berbagai catatan-catatan tertulis. Langkah pertama peneliti mengidentifikasi dan mengutip data-data yang berkaitan dengan rumusan masalah yang dikaji dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.
2. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Peneliti mengumpulkan,

memilah-milah, dan mengklasifikasikan data yang berkaitan dengan rumusan masalah.

3. Sintesisasi adalah mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Peneliti mencari mana yang berkaitan dan yang tidak berkaitan.
4. Menarik kesimpulan, dari permulaan pengumpulan data sudah mulai mencari arti kata-kata, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat dan proporsi-proporsi. Setelah mencermati hasil analisis, akhirnya kegiatan penelitian ini ditutup dengan menarik kesimpulan akhir yang bersifat utuh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian terkait dengan gaya bahasa dan pesan moral yang telah dijabarkan pada BAB I dan BAB II. Secara sistematis pembahasan ini akan diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu (1) bagaimana penggunaan gaya bahasa pada Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid; (2) bagaimana pesan moral yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

Data dalam penelitian ini berupa kata atau frase yang terbentuk dalam larik atau baris dan bait yang mengandung gaya bahasa dan pesan moral di dalamnya. Objek penelitian ini yaitu syair Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru, di mana jumlah bait atau data mentahnya yaitu 233 bait dari 80 halaman yang diciptakan oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang terdiri dari satu bagian, Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru ini terdiri dari tiga bagian, tetapi peneliti hanya memfokuskan pada bagian satu saja.

Hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian menemukan 35 bait syair yang dominan dengan sasaran kajian atau penelitian. Dari penentuan 35 bait syair tersebut dilakukan dengan menyeleksi data sesuai dengan tingkatan antara data mentah dan data matang dengan memilih secara cermat data yang mengandung gaya bahasa dan pesan moral.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah diolah oleh peneliti serta telah dilakukan seleksi data. Data yang dianalisis berupa kata atau frase yang terbentuk dalam larik atau baris dan bait yang mengandung gaya bahasa dan pesan moral di dalamnya. Adapun bentuk gaya bahasa dan pesan moral yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru Karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid yaitu: gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa sinekdok pars pro toto, sinekdok totum pro parte, gaya bahasa epitet, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa aliterasi, gaya bahasa antanklasis, gaya bahasa anafora, gaya bahasa mesodiplosis, gaya bahasa anadoplosis, gaya bahasa efizeukis, gaya bahasa melosis, gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa sisime, gaya bahasa repetisi dan gaya bahasa paralelisme. Berikut data-data yang dimaksudkan:

1. Jenis-Jenis Gaya Bahasa

Jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa pengalaman Baru adalah gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa perulangan, gaya bahasa sindiran, gaya dan gaya bahasa penegasan.

a. Gaya bahasa perbandingan

Gaya bahasa perbandingan adalah majas yang mengandung maksud membandingkan dua hal yang dianggap mirip atau mempunyai persamaan sifat (bentuk) dari dua hal yang dianggap sama. Adapun jenis gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru adalah sebagai berikut:

1) Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dari kenyataan. Berikut data-data gaya bahasa hiperbola yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid:

Data 1

Syetan iblis terpukul mundur
Usaha mereka terbakar hancur
Dengan bantuan Alhayyu Syakur
Dibimbing oleh pembimbing jujur

Data 2

Memang berkat tak dapat dibeli
Dengan mas intan sebesar Rinjani
Berkat itu rahasia Ilahi
Dialamatkan ke insan yang murni

Data 3

Janganlah nanda dibikin bubur
Oleh pemain politik catur
Diperalat untuk melawan batur
Sehingga ukhuwah hancur dan lebur

Gaya bahasa hiperbola terdapat pada data 1 pada bait ke 47 halaman 29, data 2 pada bait ke 146 halaman 56 dan data 3 pada bait ke 165 halaman 61. Ketiga data tersebut terdapat kata atau kalimat yang menggunakan gaya bahasa hiperbola. Data-data di atas termasuk bait yang menggunakan gaya bahasa hiperbola karena menggunakan ungkapan yang berlebihan atau melebih-lebihkan sesuatu kenyataan yang ada.

Pada data 1 terdapat gaya bahasa hiperbola yang dimana pada baris pertama dan baris kedua yang mengatakan “*usaha mereka terbakar hancur*” larik tersebut berlebihan, karena larik tersebut memberikan maksud tentang usaha syetan untuk mempengaruhi atau menggoda manusia untuk berbuat buruk telah gagal atau tidak berhasil sehingga membuat batinnya tidak tenang dan gelisah. Syetan tersebut kalah dengan seorang pemimpin yang jujur, yang dimaksud pemimpin di sini yaitu TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

Pada data 2 juga terdapat gaya bahasa hiperbola, yang dimana gaya bahasa hiperbola terdapat pada baris kedua yang dimana kalimat itu berbunyi “*Dengan mas intan sebesar Rinjani*” kata yang paling berlebihan adalah kata “*sebesar rinjani*” mas intan itu diibaratkan sebesar Gunung Rinjani. Rinjani merupakan nama gunung tertinggi di pulau Lombok. Berkah atau barokah itu tidak dapat dibeli oleh materi, karena barokah itu rahasia Allah SWT. Untuk mendapatkan barokah itu harus dengan cara berbuat kebaikan, istiqomah.

Pada data 3 juga terdapat gaya bahasa hiperbola ditandai dengan larik “*sehingga ukhuwah hancur dan lebur*”, larik tersebut memberikan maksud bahwa tali silaturahmi atau tali persaudaraan akan hancur, putus atau rusak jika kita selaku masyarakat Nahdlatul Wathan (NW) terpengaruh oleh dalang politi untuk melawan sesama muslim, baik teman atau saudara. Sehingga kegagalan dan perpecahan diumpamakan seperti kata tersebut yang

pada hakikatnya kata terpukul mundur, terbakar hancur, dan lebur itu bisa digunakan pada benda yang sifatnya mudah hancur atau rusak.

2) Metonimia

Metonomia adalah penamaan terhadap suatu benda, dengan menggunakan nama yang sudah terkenal atau melekat pada benda tersebut. Berikut data-data gaya bahasa metonimia yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH.

Muhammad Zainuddin Abdul Majid:

Data 4

DATU bersama ayahandanya

Limpahkan takluk dan kumbakarna

Sapu jagad dan sebagainya

Bukti Rinjani dan Gajah Mada

Data 5

DEWI mengirim sebuah kelapa

Tinggi pohonnya lima ibu depa

Batu keliling tugasnya menjaga

Pulau Lombok selama-lamanya

Gaya bahasa metonomia terdapat pada data 4 pada bait ke 3 halaman 15 dan data 5 pada bait ke 10 halaman 16. Kedua data tersebut terdapat larik atau kalimat yang menggunakan gaya bahasa metonomia. Data-data di atas termasuk bait yang menggunakan gaya bahasa metonomia karena adanya penggunaan bahasa sebagai atribut sebuah objek atau penggunaan sesuatu yang sangat berhubungan dengannya untuk menggantikan objek

tersebut atau menggunakan nama yang sudah terkenal atau melekat pada benda tersebut.

Pada data 4 terdapat gaya bahasa metonimia ditandai dengan larik “*DATU bersama ayahandanya*” karena Datu sebagai gelar untuk bangsawaan yang merupakan keturunan raja. Datu ini merupakan nama pengganti dari kata raja dan memang sudah terkenal atau melekat dan sudah lazim digunakan dalam sebuah komunikasi.

Pada data 5 terdapat juga gaya bahasa metonimia ditandai dengan larik “*DEWI mengirim sebuah kelapa*” kata dewi merupakan seorang dewa perempuan. Kata dewi merupakan roh yang dianggap atau dipercayai sebagai manusia halus yang berkuasa atas alam dan manusia yang sangat dipuja. Dewi tersebut memberikan banyak kebaikan dan kemuliaannya terhadap masyarakat Lombok.

3) Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang mempersamakan benda-benda mati seolah-olah dapat hidup atau mempunyai sifat kemanusiaan. Berikut data-data gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid:

Data 6

DEWI mengirim sebuah kelapa
Tinggi pohonnya lima ibu depa
Batu keliling tugasnya menjaga
Pulau Lombok selama-lamanya

Data 7

Pulau meringkik mencatat sejarah
Mencukupi himpitan Hajarul Ka'bah
Di Gersik hanya diberi setengah
Memang Tuhanlah mengatur hikmah

Gaya bahasa personifikasi terdapat pada data 6 pada bait ke 10 halaman 16 dan data 7 pada bait ke 24 halaman 22. Kedua data tersebut terdapat larik atau kalimat yang menggunakan gaya bahasa metonomia. Data-data di atas termasuk bait yang menggunakan gaya bahasa personifikasi karena adanya penggunaan gaya bahasa yang mempersamakan benda-benda mati seolah-olah dapat hidup atau mempunyai sifat kemanusiaan.

Pada data 6 terdapat gaya bahasa personifikasi yang ditandai dengan larik "*batu keliling tugasnya menjaga*", karena batu keliling seolah-olah hidup serta melakukan sesuatu seperti manusia yang bisa menjaga atau melindungi. Larik tersebut bermakna bahwa kata batu menyiratkan tentang jejak sejarah kemuliaan seseorang yang memiliki strata atau kelebihan dalam menjaga tanggung jawab untuk melindungi lingkungan di mana ia tinggal selama-lamanya.

Pada data 7 terdapat juga gaya bahasa personifikasi yang ditandai dengan larik "*pulau meringkik mencatat sejarah*", penulis memanfaatkan gaya bahasa personifikasi untuk melukiskan bahwa kata pulau meringkik dapat bergerak seperti manusia serta bisa berbuat yaitu ikut andil menyasikan sejarah Nahdlatul Wathan (NW) yang mampu membangun bangunan atau madrasah yang megah seperti sekolah tempat belajar dan menuntut ilmu.

Karena pada hakikatnya yang bisa melakukan hal mencatat sejarah hanyalah manusia seutuhnya. Namun, pengarang memanfaatkan diksi tersebut dengan tujuan untuk menciptakan efek estetik dan dapat mempengaruhi daya imajinasi para pembaca.

4) Sinekdok

Sinekdok adalah gaya bahasa yang menggunakan kata dengan makna yang menunjukkan hal lain di luar kata tersebut.

a. Gaya bahasa Totum Pro Parte adalah keseluruhan untuk menyatakan sebagian. Berikut data-data gaya bahasa sinekdok totum pro parte yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid:

Data 8

Para Auliya' memanjatkan do'a
Membantu mereka yang hidup jiwa
Membela iman membela taqwa
Tidak tertawan harta dan tahta

Data 9

Tuangkan langsung hujan barakat
Dari Auliya' Ahlunnafahat
Kepada Nahdliyin Nahdliyat
Dunia akhirat mendapat syafa'at

Gaya bahasa sinekdok totum pro parte terdapat pada data 8 pada bait ke 74 halaman 36 dan data 9 pada bait ke 230 halaman 79. Kedua data tersebut terdapat larik atau kalimat yang menggunakan gaya bahasa sinekdok

totum pro parte karena adanya gaya bahasa yang mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian.

Pada data 8 terdapat gaya bahasa sinekdok totum pro parte yang ditandai dengan larik “*Para Auliya’ memanjatkan do’*”, kata Auliya’ merupakan bentuk penggunaan bahasa sebagai wakil dari sebagian, karena Auliya’ merupakan pemimpin yang tugasnya mengatur dan mengajak anggotanya untuk melakukan yang baik dan menjauhi larangan Allah SWT. Sehingga larik tersebut disampaikan untuk para pemimpin yang senantiasa memanjatkan do’a untuk mereka atau masyarakat yang lain yang berjiwa bersih agar tetap menjaga keimanan dan ketaqwaan jangan pernah melihat balasan materi, harta dan tahta.

Pada data 9 juga terdapat gaya bahasa sinekdok totum pro parte yang ditandai dengan larik “*kepada nahdliyin serta nahdliyat’*”, kata Nahdliyin dan Nahdliyat merupakan bentuk penggunaan bahasa sebagai wakil dari sebagian, karena Nahdliyin berarti laki-laki sedangkan Nahdliyat berarti perempuan. Nahdliyin dan Nahdliyat merupakan warga atau masyarakat Nahdlatul Wathan (NW) yang dibawah naungan organisasi NW. Sehingga larik tersebut memberikan maksud bahwa orang yang menjadi anggota dalam sebuah organisasi NW diberikan rizki yang berkah dari do’a-do’a para pemimpin supaya di dunia dan di akhirat mendapat pertolongan atau pembelajaran.

- b. Pars pro toto merupakan bentuk penggunaan gaya bahasa sebagai pengganti dari wakil keseluruhan atau sebagian untuk menyatakan

keseluruhan. Berikut data-data gaya bahasa pars pro toto yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid:

Data 10

Subhanallah Yang Maha Agung
Pencipta alam yang tak terhitung
Aji dan gharib sambung-menyambung
Akal imanai tidaklah bingung

Data 11

Kalau abituren berbuat begitu
Sungguh celaka seribu satu
Dhahir batinnya menjadi peluru
Melempar PB melempar guru

Gaya bahasa pars pro toto terdapat pada data 10 pada bait ke 43 halaman 27 dan data 11 pada bait ke 157 halaman 58. Data-data tersebut merupakan bait yang menggunakan gaya bahasa pars pro toto karena adanya bentuk penggunaan gaya bahasa yang menggambarkan sebagian untuk keseluruhan.

Pada data 10 termasuk gaya bahasa pars pro toto yang ditandai dengan larik “*Subhanallah Yang Maha Agung*”, kata Yang Maha Agung merupakan bentuk penggunaan bahasa sebagai pengganti dari wakil keseluruhan. Karena Allah SWT. Mempunyai banyak sifat yang salah satunya termasuk Maha Agung. Maha Agung merupakan yang sangat mulia. Allah SWT adalah yang paling mulia diantara makhluk-makhluk yang lain.

Sehingga pada bait itu menjelaskan bagaimana kemuliaan-Nya menciptakan alam semesta yang begitu indah dan istimewa.

Pada data 11 juga termasuk gaya bahasa *pars pro toto* yang ditandai dengan larik “*kalau abituren berbuat begitu*”, kata *abituren* merupakan merupakan bentuk penggunaan bahasa sebagai pengganti dari wakil keseluruhan. Karena dalam organisasi Nahdlatul Wathan (NW) *abituren* berarti lulusan atau pengikut yang benar-benar atau bersungguh-sungguh belajar dan tetap menjaga dan memberikan sumbangsih terhadap Nahdlatul Wathan (NW). Sehingga larik tersebut bermakna jika pengikut Nahdlatul Wathan (NW) yang bersungguh-sungguh berbuat keburukan terhadap guru dan pemimpin maka nasib yang buruk akan menghampiri dan lahir batinnya menjadi ganas atau keras dan hidup dan pikirannya akan tidak baik.

5) Epitet

Epitet adalah gaya bahasa berwujud seseorang atau suatu benda tertentu sehingga namanya dipakai untuk menyatakan sifat itu. Berikut data-data gaya bahasa epitet yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid:

Data 12

Kalau anakda berjiwa rinjani
Pastilah tegak sepanjang hari
Tidak berubah tidak ampibi
Walau dijanji ranjang dan kursi

Gaya bahasa epitet terdapat pada data 12 pada bait ke 99 halaman 42. Karena pada bait tersebut adanya penggunaan bahasa yang menyugestikan antarorang atau suatu benda tertentu sehingga namanya dipakai untuk menyatakan sifat itu.

Pada data 12 termasuk gaya bahasa epitet yang ditandai dengan larik “*tidak berubah tidak ampibi*”, kata ampibi pada data tersebut merupakan sebutan untuk orang yang sifatnya sama seperti amfibi atau hewan yang berdarah dingin sehingga ia tidak mampu mengatur pikiran atau kehidupan sebagaimana semestinya. Sehingga larik tersebut ditujukan kepada anak, keluarga, murid dan seluruh warga Nahdlatul Wathan (NW) untuk memiliki jiwa yang kokoh, memiliki pendirian, dan prinsip dalam menegakkan kebaikan, seperti kokohnya gunung Rinjani. Berubah dan ampibi adalah konotasi tidak sesuainya perkataan dengan perbuatan atau sering mencari keuntungan dalam berjuang dengan cara berpindah-pindah untuk mencari aman. Omongannya tidak tetap.

b. Gaya Bahasa Perulangan

Gaya bahasa perulangan adalah gaya bahasa yang mengulang kata demi kata, baik di bagian depan, tengah maupun akhir kalimat. Adapun beberapa jenis gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru adalah sebagai berikut:

1) Aliterasi

Aliterasi adalah gaya bahasa yang memanfaatkan kata-kata yang permulaannya sama bunyinya. Dengan kata lain, aliterasi adalah

gaya bahasa yang mengulang kat apertama pada kata berikutnya. Berikut data-data gaya bahasa aliterasi yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid:

Data 13

Sasak yang tulen nasionalisnya
Selalu dituduh sukuisme-nya
Sungguh penuduhlah sukuisme buta
Penuh buktinya di sini di sana

Gaya bahasa aliterasi terdapat pada data 13 pada bait ke 125 halaman 50. Data tersebut merupakan bait yang menggunakan gaya bahasa aliterasi karena adanya gaya bahasa yang memanfaatkan kata-kata yang permulaannya sama bunyinya.

Pada data 13 terdapat gaya bahasa aliterasi yang ditandai dengan larik "*sungguh penuduhlah sukuisme buta*", pada larik tersebut terdapat pengulangan bunyi fonem /u/. Pada bait tersebut menjelaskan tentang paham atau ajaran orang Sasak yang benar-benar tulen atau asli, namu paham tersebut selalu dituduh mementingkan diri sendiri oleh paham yang buta. Banyak orang yang selalu mementingkan dirinya sendiri tanpa harus melihat orang lain, suku, organisasi. Orang macam itu banyak berkeliaran di mana-mana.

2) Antanklasis

Antanklasis adalah gaya bahasa yang mengandung ulangan kata yang sama dengan makna yang berbeda. Berikut data-data gaya

bahasa antanklasis yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa
Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid:

Data 14

*Dan tidak sedikit bertambah mata
Hingga menjadi mata-mata dunia
Dari gilanya menghimpun dunia
Zhohir batinnya buta dan buta*

Gaya bahasa antanklasis terdapat pada data 14 pada bait ke 139 halaman 54. Data tersebut merupakan bait yang menggunakan gaya bahasa antanklasis karena adanya gaya bahasa yang mengandung ulangan kata yang sama dengan makna yang berbeda.

Pada data 14 terdapat gaya bahasa antanklasis yang ditandai dengan larik “*dan tidak sedikit bertambah mata // hingga menjadi mata-mata dunia*”, kata mata yang pertama berarti yang merujuk pada makna yang sebenarnya atau alat indra untuk melihat. Kemudian diulang pada kata berikutnya menjadi ‘mata-mata’ yang memiliki arti berbeda dari arti sebelumnya yaitu orang menyelidiki atau mencari tahu informasi secara diam-diam. Maksud dari larik tersebut orang yang pura-pura baik untuk mendapatkan harta,derajat dan tahta bahkan ingin menguasai dunia. Orang yang selalu memikirkan dunia saja tanpa memikirkan akhirat. Oleh karena rela melakukan apa saja demi mendapatkannya sehingga lahir dan batinnya tidak bisa melihat mana yang baik dan mana yang buruk.

3) Anafora

Anafora adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan kata pertama dalam kalimat berikutnya. Dengan kata lain, anafora adalah perulangan kata pertama yang sama pada kalimat berikutnya. Berikut data-data gaya bahasa anafora yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid:

Data 15

Karena setia menjunjung perintah
Menghidupkan Quran menghidupkan Sunnah
Banyak terhulur butiran hikmah
Falhamdulillah wasysyukrulah

Data 16

Janganlah heran janganlah bingung
Jangan terkejut jangan merenung
Segala nasib sudah tergulung
dalam "IRADAT" Yang Maha Agung

Data 17

Wajib kompak membela agama
Agama Allah Yang Maha Esa
Yang paling mulia yang paling taqwa
Yang paling tegak membela agama

Data 18

Bagi yang tunduk pada nasihat
Memegang teguh pada amanat
Memegang teguh pada wasiat
Dhahir batinnya penuh barakat

Data 19

Sang doyan dunia membabi buta
Merusak dunia merusak semua
Tidak peduli ibu-bapaknya
Tidak peduli pada gurunya

Gaya bahasa anafora terdapat pada data 15 pada bait ke 1 halaman 13, data 16 pada bait ke 65 halaman 34, data 17 pada bait ke 77 halaman 37, data 18 pada bait ke 130 halaman 51 dan data 19 pada bait ke 178 halaman 64. Data-data tersebut merupakan bait yang menggunakan gaya bahasa anafora karena adanya gaya bahasa yang berwujud perulangan kata pertama yang sama pada kalimat berikutnya.

Pada data 15 terdapat gaya bahasa anafora yang ditandai dengan larik "*Menghidupkan Quran menghidupkan Sunnah*", pada larik tersebut adanya perulangan kata 'menghidupkan' pada larik berikutnya. Larik tersebut menjelaskan untuk kita selalu menghidupkan atau tetap menjunjung tinggi ajaran agama Islam yang berpedoman terhadap al- Qur'an dan sunnah. Apabila ajaran-ajaran tersebut dipenuhi atau ditaati maka hikmah-hikmah itu berdatangan dan banyak memberikan manfaat terhadap kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Pada data 16 terdapat gaya bahasa anafora yang ditandai dengan larik "*janganlah heran janganlah bingung // jangan terkejut jangan merenung*", pada larik tersebut terdapat pengulangan kata 'jangan' pada larik berikutnya. Yang menjelaskan tentang larangan atau tidak boleh heran dan bingung, tidak boleh terkejut dan merenung dengan keadaan dan nasib.

Karena nasib dan keadaan itu sudah kehendak Allah SWT. Jalani saja mana yang terbaik dan menjauhi semua larangan-Nya.

Pada data 17 terdapat gaya bahasa anafora yang ditandai dengan larik “*yang paling mulia yang paling taqwa // yang paling tegak membela agama*”, pada larik tersebut terdapat pengulangan kata ‘yang paling’ pada larik berikutnya. Maksud dari larik tersebut adalah menjelaskan tentang kekompakan untuk membela agama Islam dan menjunjung tinggi syariat-syariat Islam. Karena orang yang paling mulia, taqwa dan tegak adalah orang yang selalu berada di jalan Allah SWT.

Pada data 18 juga terdapat gaya bahasa anafora yang ditandai dengan larik “*memegang teguh pada amanat // memegang teguh pada wasiat*”, pada larik tersebut terdapat pengulangan kata ‘memegang’ pada larik berikutnya. Larik tersebut menjelaskan tentang memiliki pendirian yang kuat dan tundu pada nasehat dan menjalankan semua amanat dan wasiat atau pesan supaya lahir dan batin penuh dengan keberkahan.

Pada data 19 juga termasuk gaya bahasa anafora yang ditandai dengan larik “*Tidak peduli ibu-bapaknya // Tidak peduli pada gurunya*”, pada larik tersebut terdapat pengulangan kata ‘tidak peduli’ pada larik berikutnya. Maksud dari larik tersebut adalah seseorang yang suka merusak dunia dan tidak tahu peraturan hidup. Ia bekerja sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa harus memperdulikan dan takut kepada keluarga dan guru.

4) Anadiplosis

Anadiplosis adalah kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya. Berikut data-data gaya bahasa anadiplosis yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid:

Data 20

*Wajib kompak membela agama
Agama Allah Yang Maha Esa
Yang paling mulia yang paling taqwa
Yang paling tegak membela agama*

Gaya bahasa anadiplosis terdapat pada data 20 pada bait ke 77 halaman 37. Data tersebut merupakan bait yang menggunakan gaya bahasa anadiplosis, karena adanya pengulangan kata terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata pertama dari klausa atau kalimat berikutnya.

Pada data 20 di atas merupakan gaya bahasa diplosis yang ditandai dengan larik “wajib kompak membela agama // agama Allah Yang Maha Esa”, larik tersebut terdapat pengulangan kata ‘agama’ yang sebelumnya berada di akhir kalimat dan menjadi kata pertama pada larik berikutnya. Maksud dari larik tersebut adalah menjelaskan tentang kekompakan untuk membela agama Islam dan menjunjung tinggi syariat-syariat Islam. Karena orang yang paling mulia, taqwa dan tegak adalah orang yang selalu berada di jalan Allah SWT.

5) Efizeukis

Efizeukis adalah pengulangan kata yang bersifat langsung secara berturut untuk menegaskan. Berikut data-data gaya bahasa efizeukis yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid:

Data 21

Tidak peduli dan tidak peduli
Apapun terjadi di dalam diri
Asalkan puas nafsu dan hati
Membela golongan membela famili

Data 22

Dan tidak sedikit bertambah mata
Hingga menjadi mata-mata dunia
Dari gilanya menghimpun dunia
Zhohir batinnya buta dan buta

Data 23

Na'uzubillah dari mereka
Yang hanya mengaku dirinya dirinya
Semua orang dinafikannya
Bila tak dapat di tanggung olehnya

Gaya bahasa efizeukis terdapat pada data 21 bait ke 138 halaman 54, data 22 pada bait ke 139 halaman 54, dan data 23 pada bait ke 159 halaman 60. Data-data tersebut merupakan bait yang menggunakan gaya bahasa efizeukis, karena adanya pengulangan kata yang bersifat langsung secara berturut-turut untuk menegaskan maksud.

Pada data 21 termasuk gaya bahasa efizeukis yang ditandai dengan larik "*Tidak peduli dan tidak peduli*", larik tersebut terdapat pengulangan

kata ‘tidak peduli’ dengan tujuan untuk menegaskan maksud. Larik tersebut memiliki maksud yaitu orang yang tidak peduli dengan dirinya sendiri demi kepuasan hatinya untuk membela kelompok atau organisasi dan membela atau berbakti kepada orang tua dan keluarga.

Pada data 22 termasuk gaya bahasa efizeukis yang ditandai dengan larik “ *zhohir batinnya buta dan buta*”, larik tersebut terdapat pengulangan kata ‘buta dan buta’ dengan tujuan untuk menegaskan maksud. Maksud dari larik tersebut adalah orang yang pura-pura baik untuk mendapatkan harta,derajat dan tahta bahkan ingin menguasai dunia. Orang yang selalu memikirkan dunia saja tanpa memikirkan akhirat. Oleh karena rela melakukan apa saja demi mendapatkannya sehingga lahir dan batinnya tidak bisa melihat mana yang baik dan mana yang buruk.

Pada data 23 juga termasuk gaya bahasa efizuekis yang ditandai dengan larik “*yang hanya mengaku dirinya dirinya*”, larik tersebut terdapat pengulangan kata ‘dirinya’ dengan tujuan untuk menegaskan maksud. Maksud dari larik tersebut adalah jauh-jauhlah orang yang durhaka kepada gurunya yang hanya menganggap dirinya paling baik dan paling benar. Semua orang diremehkan atau direndahkan apabila tidak turut atau tunduk kepadanya.

6) Mesodiplosis

Mesodiplosis adalah gaya bahasa yang mengulang kata tengah-tengah baris atau kalimat. Berikut data-data gaya bahasa mesodiplosis

yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya
TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid:

Data 24

Terkadang ada juga mengaku
Bahwa merea digadai di situ
Itulah sebabnya mereka itu
Menjadi budak menjadi penyapu

Data 25

Pecah piring tidaklah soal
Karena piring banyak dijual
Asalkan hidup iman dan akal
Tuhan menjamin rizki yang halal

Gaya bahasa mesodiplosis terdapat pada data 24 bait ke 106 halaman 44 dan data 25 pada bait ke 112 halaman 46. Data-data tersebut merupakan bait yang menggunakan gaya bahasa mesodiplosis, karena adanya gaya bahasa yang menggunakan pengulangan kata di tengah-tengah baris atau kalimat secara berurutan.

Pada data 24 termasuk gaya bahasa mesodiplosis yang ditandai dengan larik "*Bahwa merea digadai di situ // Itulah sebabnya mereka itu*", larik tersebut terdapat pengulangan kata 'mereka' yang berada ditengah-tengah kalimat pada larik berikutnya. Maksud dari larik tersebut adalah terkadang banyak orang mengaku pengikut NW hanya untuk dimanfaatkan dan ditempatkan yang tidak baik. Sehingga menganggap dirinya sebagai budak.

Pada data 25 juga termasuk gaya bahasa mesodiplosis yang ditandai dengan “*Pecah piring tidaklah soal // Karena piring banyak dijual*”, larik tersebut terdapat pengulangan kata ‘piring’ yang berada di tengah-tengah kalimat pada larik berikutnya. Maksud dari larik tersebut yaitu harta dan tahta hilang tidak masalah karena semua itu dapat dicari lagi dengan cara yang halal. Asalkan keimanan dan ketaqwaan kita tetap terjaga karena Allah SWT memberikan rizki yang berlipat ganda dan halal kepada umatnya.

c. Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa sindiran atau ironi adalah acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari isi yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Adapun jenis gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam syair Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru adalah sebagai berikut:

1) Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang mengungkapkannya lebih kasar. Berikut data-data gaya bahasa sinisme yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid:

Data 26

Bahwa iblis dua macamnya
Yakni syaitan manusia
Yang paling bahaya iblis kedua
Karena lidahnya sangat berbisa

Gaya bahasa sisisme terdapat pada data 26 bait ke 196 halaman 70. Data tersebut merupakan bait yang menggunakan gaya bahasa sinisme, karena adanya gaya bahasa sindiran yang mengungkapkannya lebih kasar.

Pada data 26 termasuk gaya bahasa sinisme yang ditandai dengan larik “*Yang paling bahaya iblis kedua*”, kata ‘iblis merupakan kata sindiran untuk manusia yang sifatnya berbahaya dan kata-katanya lebih berbisa daripada binatang buas, dan sifat tersebut sama dengan iblis. Maksud dari larik tersebut adalah iblis itu ada dua macam yaitu syetan dan manusia. Kedua-duanya adalah yang sangat berbahaya. Karena lidahnya bisa merusak atau melukai hati.

2) Melosis

Melosis adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan merendahkan dengan tujuan menekankan atau mementingkan hal yang dimaksud agar lebih berkesan dan bersifat ironi. Berikut data-data gaya bahasa melosis yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid:

Data 27

Memang banyaklah si model begitu
Selalu ada setiap waktu
Di saat mengejar fulus dang bangku
Karena imannya memang disitu

Data 28

Janganlah nanda dibikin bubur
Oleh pemain politik catur
Diperalat untu melawan batur
Sehingga ukhuwah hancur dan lebur

Gaya bahasa melosis terdapat pada data 27 bait ke 61 halaman 33 dan data 28 pada bait ke 165 halaman 61. Data-data tersebut merupakan bait yang menggunakan gaya bahasa melosis karena, adanya gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang merendahkan dengan tujuan menekankan atau mementingkan hal yang dimaksud agar lebih berkesan dan bersifat ironis.

Pada data 27 termasuk gaya bahasa melosis yang ditandai dengan “*memang banyaklah si model begitu*”, kata ‘si model’ pada larik tersebut merupakan sindiran bagi orang yang ingin merebut dunia atau mau jadi pemimpin tetapi dengan cara tidak baik atau melenceng dari aturan agama. Demi kepentingannya di dunia saja tanpa mementingkan akhirat.

Pada data 28 juga termasuk gaya bahasa melosis yang ditandai dengan larik “*oleh pemain politik catur*”, frasa ‘pemain politik catur’ termasuk sindiran untuk orang yang suka menjadi dalang atau yang mengatur dan merencanakan politik untuk orang lain demi kekuasaan dan akhirnya mengakibatkan tali persaudaraannya putus dan hancur.

3) Sarkasme

Sarkasma adalah penggunaan kata-kata keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik. Berikut data-data gaya bahasa sarkasme yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid:

Data 29

Kita berada di Abad Final
Di abad “YAHIN” sudah terkenal

Iman taqwa jangan dijual
Jangan digadai pada “sang Dajjal”

Data 30

Insan mulia yang pandai bersyukur
Dan sebaliknya mereka yang kufur
Si ingkar ni'mat sepanjang duhur
Padahal ia langganan kubur

Data 31

Sang doyan dunia membabi buta
Merusak dunia merusak semua
Tidak peduli ibu-bapaknya
Tidak peduli pada gurunya

Gaya bahasa sarkasme terdapat pada data 29 bait ke 67 halaman 35, data 30 pada bait ke 132 halaman 52 dan data 31 pada bait ke 178 halaman 64. Data-data tersebut merupakan bait yang menggunakan gaya bahasa sarkasme karena, adanya penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik.

Pada data 29 termasuk gaya bahasa sarkasme yang ditandai dengan *“Jangan digadai pada “sang Dajjal”*, terdapat kata ‘Dajjal’, kata tersebut termasuk kode keras atau menyindir untuk orang yang suka menipu ataupun berbohong. Maksud dari larik tersebut adalah iman dan taqwa harus tetap dijaga jangan sampai tergoda oleh penipu maupun pembohong. Karena zaman sekarang sudah semakin modern. Banyak cara orang untuk menghancurkan atau berbohong.

Pada data 30 termasuk gaya bahasa sarkasme yang ditandai dengan larik *“Si ingkar ni'mat sepanjang duhur”*, pada larik tersebut terdapat

kata 'si ingkar ni'mat', kata tersebut termasuk sindiran terhadap orang yang tidak menepati janjinya saking menikmati apa yang dia dapatkan. Maksud dari larik tersebut yakni orang yang mulia pandai bersyukur sedangkan orang yang kufur atau tidak percaya kepada Allah Swt. akan menyesal dikemudian hari. Ia tidak ingat bahwa hidup di dunia ini hanya sementara akan menjadi langganan kubur.

Pada data 31 juga termasuk gaya bahasa sarkasma yang ditandai dengan larik "*sang doyan dunia membabi buta*", terdapat frasa 'sang doyan dunia', merupakan kata sindiran untuk orang yang suka atau gemar sekali berbuat nekat merusak dunia semuanya tanpa memperdulikan orang tua dan guru yang mengajarnya.

d. Gaya Bahasa Penegasan

Gaya bahasa penegasan adalah gaya bahasa yang mengulang kata-katanya dalam satu baris kalimat. Adapun jenis gaya bahasa penegasan yang terdapat dalam syair Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru adalah sebagai berikut:

1) Repetisi

Repetisi adalah gaya bahasa yang mengulang kata-kata sebagai penegasan terhadap maksudnya. Berikut data-data gaya bahasa repetisi yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid:

Data 32

*Wahai anakku sucikan hatimu
Dalam hatimulah rahasiamu*

Rahasia hatimu pada dirimu

Karena itu hatimu

Data 33

Politik satu ditambah satu

Ditambah satu sama dengan satu

Dilancarkan oleh golongan tertentu

Membela nafsu membela hantu

Gaya bahasa repetisi terdapat pada data 32 pada bait ke 148 halaman 56 dan data 33 pada bait ke 168 halaman 62. Data-data tersebut merupakan bait yang menggunakan gaya bahasa repetisi karena, adanya gaya bahasa yang mengulang kata-kata sebagai penegasan terhadap maksud yang ingin dicapai.

Pada data 32 termasuk gaya bahasa repetisi karena terdapat pengulangan kata 'hatimu', pada setiap larik syair dengan tujuan untuk penegasan maksud. Bait tersebut menjelaskan tentang anak dan semua keluarga bahkan pengikut organisasi NW bahwa harus tetap membersihkan dan mensucikan hati dalam diri kita jangan sampai hati tergoda untuk melakukan yang tidak baik. Karena dalam hati diri sendiri rahasia tersimpan bukan pada hati orang lain.

Pada data 33 juga termasuk gaya bahasa repetisis yang ditandai dengan larik "*politik satu ditambah satu // ditambah satu sama dengan satu*", larik tersebut terdapat pengulangan kata 'satu' dengan tujuan untuk menegaskan maksud. Maksud dari larik tersebut adalah politik yang tidak pernah berubah hanya itu-itu saja, karena ada satu golongan saja yang

mengurusnya tanpa harus melibatkan orang lain. Demi kepentingan diri sendirinya saja.

2) Paralelisme

Paralelisme adalah gaya bahasa yang berusaha mengulang kata atau yang menduduki fungsi gramatikal yang sama untuk mencapai kesejajaran. Berikut data-data gaya bahasa paralelisme yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid:

Data 34

Makhluk jinak aktif beraksi
Ke Kalimantan dan Sulawesi
Ke NTT Sumatera dan Bali
Bahkan ke Sabang sampai Marauke

Data 35

Sungguh besarlah bantuan Patih
Turut berjuang siap melatih
Semoga Allah Yang Maha Pengasih
Limpahkan asuh asah dan asih

Gaya bahasa paralelisme terdapat pada data 34 pada bait ke 17 halaman 19 dan data 35 pada bait ke 37 halaman 26. Data-data tersebut merupakan bait yang menggunakan gaya bahasa paralelisme karena, adanya gaya bahasa yang berusaha mengulang kata atau yang menduduki fungsi gramatikal yang sama untuk mencapai kesejajaran.

Pada data 34 termasuk gaya bahasa paralelisme yang ditandai dengan larik “*Ke Kalimantan dan Sulawesi // Ke NTT Sumatera dan Bali // Bahkan ke Sabang sampai Marauke*”, larik-arik tersebut merupakan bukti

bahwa gaya bahasa yang digunakan pengarang adalah gaya bahasa yang kata-katanya sudah menduduki fungsi gramatikal yang sama dan kedudukannya sama atau sejajar. Maksud dari larik tersebut adalah penyebaran Nadlatul Wathan (NW) dari kota ke kota bahkan sampai Sabang sampai Marauke.

Pada data 35 juga termasuk gaya bahasa paralelisme yang ditandai dengan larik “limpahkan asuh asah dan asih”, larik tersebut merupakan bukti bahwa gaya bahasa yang digunakan pengarang adalah gaya bahasa yang kata-katanya sudah menduduki fungsi gramatikal yang sama dan kedudukannya sama atau sejajar. Maksud dari larik tersebut adalah memang besarlah bantuan pemimpin yang ikut membantu untuk berjuang dan siap melatih. Semoga Allah Yang Maha Pengasih memberikan limpahan terhadap didikan dan pembinaannya.

2. Pesan Moral Yang Terdapat Pada Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru Karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid

Secara umum moral menyaran pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2007: 320). Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Berikut data-data pesan moral yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru, yaitu:

- 1) Perintah untuk menjauhi perbuatan syaitan. Berikut data yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru

Data 1 (bait ke- 47)

Syetan iblis terpukul mundur
Usaha mereka terbakar hancur
Dengan bantuan Alhayyu Syakur
Dibimbing oleh pembimbing jujur

Adapun amanat atau pesan moral yang terkandung dalam bait di atas adalah sebagai berikut:

- a. Jauhilah perbuatan syaitan dan iblis, jangan sampai terpengaruh oleh godaan syaitan. Apabila kita tidak mengikuti perbuatan syaitan dan iblis maka usaha mereka untuk menggoda kita gagal.
- b. Pilihlah seorang pemimpin yang jujur, adil dan bijaksana supaya Negara, organisasi atau kelompok menjadi damai, tentram dan

aman. Karena seorang pemimpin akan menjadi ketua dalam sebuah Negara, organisasi atau kelompok.

2) Perintah untuk tetap di jalan Allah Swt. dan mengikuti apa yang diperintahkan. Berikut data-data yang terdapat dalam Wasiat Renungan

Masa Pengalaman Baru:

Data 2 (bait ke 43)

Subahanallah Yang Maha Agung
Pencipta alam yang tak terhitung
Ajib dan gharib sambung-menyambung
Akal imanai tidaklah bingung

Data 3 (bait ke 1)

Karena setia menjunjung perintah
Menghidupkan Quran menghidupkan Sunnah
Banyak terhulur butiran hikmah
Falhamdulillah wasysyukrulah

Data 4 (bait ke 65)

Janganlah heran janganlah bingung
Jangan terkejut jangan merenung
Segala nasib sudah tergulung
dalam "IRADAT" Yang Maha Agung

Data 5 (bait ke 77)

Wajib kompak membela agama
Agama Allah Yang Maha Esa
Yang paling mulia yang paling taqwa
Yang paling tegak membela agama

Data 6 (bait ke 130)

Bagi yang tunduk pada nasihat
Memegang teguh pada amanat
Memegang teguh pada wasiat
Dhahir batinnnya penuh barakat

Data 7 (bait ke 61)

Memang banyaklah si model begitu
Selalu ada setiap waktu
Di saat mengejar fulus dang bangku
Karena imannya memang disitu

Data 8 (bait ke 67)

Kita berada di Abad Final
Di abad “YAHIN” sudah terkenal
Iman taqwa jangan dijual
Jangan digadai pada “sang Dajjal”

Data 9 (bait ke 178)

Sang doyan dunia membabi buta
Merusak dunia merusak semua
Tidak peduli ibu-bapaknya
Tidak peduli pada gurunya

Data 10 (bait ke 148)

Wahai anakku sucikan hatimu
Dalam hatimulah rahasiamu
Rahasia hatimu pada dirimu
Karena itu hatimu

Data 11 (bait ke 74)

Para Auliya' memanjatkan do'a
Membantu mereka yang hidup jiwa
Membela iman membela taqwa
Tidak tertawan harta dan tahta

Data 12 (bait ke 112)

Pecah piring tidaklah soal
Karena piring banyak dijual
Asalkan hidup iman dan akal
Tuhan menjamin rizki yang halal

Adapun amanat atau pesan moral yang terkandung pada data 2 adalah sebagai berikut:

- a. Allah Swt. adalah Sang Maha Agung dialah yang maha kuasa. Hanya kepada-Nyalah kita beriman. Taatilah perintahnya maka hidup kita akan aman, bahagia. Tetaplah ibadah kepada-Nya iman dan taqwa terjaga selama-lamanya.
- b. Maha besar Allah Swt. yang menciptakan bumi dan isinya yang begitu indah dan istimewa. Semuanya saling berhubungan. Tetaplah bersyukur terhadap nikmat Allah Swt. yang telah menciptakan semua yang ada di bumi ini.

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 3 adalah sebagai berikut:

- a. Setialah menjunjung perintah dan berpegang teguhlah pada ajaran Allah Swt. dan hidupkan al- Qur'an dan sunnah. Karena di dalam al- Qur'an berisi tentang ajaran-ajaran yang mana harus diamalkan dan yang harus ditinggalkan dan yang baik dan buruk. Taati perintah dan jauhi semua larangan-Nya. Karena banyak hikmah atau pelajaran-pelajaran yang didapatkan dan bersyukur kepada Allah Swt.

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 4 adalah sebagai berikut:

- a. Syukurilah selalu apa yang diberikan Allah Swt. dan jangan heran jika nasib kita berubah-ubah karena nasib kita sudah menjadi kehendak Yang Maha Kuasa.

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 5 adalah sebagai berikut:

- a. Janganlah menyembah selain Allah Swt. karena agama Islam yang paling mulia. Karena agama Islam yang paling mulia dan tinggi. Marilah kita menjunjung tinggi agama Islam.
- b. Marilah kita kompak, bersatu menjunjung tinggi agama kita. Jangan saling berpecah belah, saling merusak antara satu dengan yang lain. Karena kita semua adalah saudara.

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 6 adalah sebagai berikut:

- a. Tetaplah patuh kepada nasehat Maulana dan tetap berpegang teguh kepada amanat dan wasiat atau perintah yang disampaikan dan yang diajarkan oleh pendiri NW yaitu TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Maka lahir batin penuh dengan keberkahan dan penuh dengan karunia Tuhan yang membawa kebaikan dalam hidup manusia.

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 7 adalah sebagai berikut:

- a. Janganlah berbohong demi ingin menjadi pemuka atau pemimpin. Semua perbuatan itu akan membawa kita kepada jurang neraka.
- b. Kuatkanlah iman dan taqwa kita kepada Allah Swt. kepada-Nyalah kitak meminta. Jangan hanya bekerja demi uang dan jabatan. Semua itu tidak dibawa mati yang akan kita bawa adalah amal ibadah kita selama di dunia.

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 8 adalah sebagai berikut:

- a. Tetaplah menjaga iman dan taqwa kita dari kebohongan orang-orang yang mengharapkan harta saja. karena banyak cara orang untuk mendapatkan apa yang dia mau.
- b. Hidup kita di dunia hanya sementara. Dan kehidupan kita sudah berada akhir zaman. Perbanyaklah ibadah dan kuatkan iman kita terhadap Allah Swt.
- c. Kuatkanlah iman iman dan taqwa kita jangan pernah menjualnya karena hidup di dunia hanya sementara. Jangan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang mendekati kejahatan dan dosa.

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 9 adalah sebagai berikut:

- a. Janganlah berbuat nekat untuk merusak dunia tanpa harus memperdulikan orang tua dan guru.
- b. Hormatilah orang tua dan para guru yang telah mendidik kita. Jangan sampai membabi buta dunia. Apalagi sampai merusak aqidah dan akhlak
- c. Peliharalah dunia dan diri kita jangan sampai terjerumus ke hal yang tidak baik.

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 10 adalah sebagai berikut:

- a. Kita sebagai keluarga dan pengikut organisasi untuk tetap membersihkan dan mensucikan hati kita jangan sampai tergoda untuk

melakukan yang tidak baik. Karena dalam hati kita sendiri tersimpan rahasia bukan pada orang lain.

- b. Teguhkanlah hati kita kepada Tuhan dan sucikan hati maka ketenangan hidup kita akan dijamin.
- c. Semua rahasia ada pada diri kita sendiri bukan pada orang lain. Yang tahu seluk beluk kehidupan kita hanya kita sendiri. Maka jagalah hati jangan sampai dikotori dengan hal-hal yang tidak berguna.

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 11 adalah sebagai berikut:

- a. Tetaplah memanjatkan doa kepada Allah Swt. karena dengan berdoa hidup dan jiwa kita akan bermakna. Allah Swt. maha pengasih dan maha pengampun apa yang diinginkan hambanya. Memintalah kepada-Nya lewat doa.
- b. Tetaplah membela iman dan taqwa jangan hanya menuruti hawa nafsu saja. Tetaplah dijalan Allah Swt. maka hidup akan tenang.
- c. Jangan tergila-gila dengan harta dan tahta karena itu semua sifatnya sementara di dunia. Tetaplah menjunjung tinggi syariat Islam.

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 12 adalah sebagai berikut:

- a. Jangan takut kehilangan harta dan jabatan. Semua itu bisa dicari lagi. Yang kita harus takutkan adalah kehilangan keimanan dan ketaqwaan kita karena itu tidak dapat dibeli di mana-mana. Kuatkanlah keimanan dan ketaqwaan kita dalam beribadah kepada Allah Swt.

b. Carilah rizki dengan cara yang halal karena rizki itu sudah ditentukan oleh Allah Swt. tinggal kita berusaha untuk mendapatkannya dengan cara yang baik dan benar.

3) Perintah untuk tetap menjaga tali silaturahmi. Berikut data yang terdapat pada Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru:

Data 13 (bait ke 165)

Janganlah nanda dibikin bubur
Oleh pemain politik catur
Diperalat untuk melawan batur
Sehingga ukhuwah hancur dan lebur

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 12 adalah sebagai berikut:

a. Tali silaturahmi atau tali persaudaraan akan hancur, putus atau rusak jika kita selalu masyarakat NW terpengaruh oleh dalang politik untuk melwan sesama muslim, baik teman maupun saudara.

b. Tetaplah menjaga dan menjalin silaturahmi dengan saudara sesama agama ataupun beda agama. Jangan hanya karena perbedaan kita saling membenci, dan hancur.

4) Perintah untuk saling menghargai dan berbuat baik. Berikut data-data yang terdapat pada Wasiat Renungan Masa Pengalman Baru:

Data 14 (bait ke 125)

Sasak yang tulen nasionalisnya
Selalu dituduh sukuisme-nya
Sungguh penuduhlah sukuisme buta
Penuh buktinya di sini di sana

Data 15 (bait ke 139)

Dan tidak sedikit bertambah mata
Hingga menjadi mata-mata dunia
Dari gilanya menghimpun dunia
Zhohir batinnya buta dan buta

Data 16 (bait ke 17)

Makhluk jinak aktif beraksi
Ke Kalimantan dan Sulawesi
Ke NTT Sumatera dan Bali
Bahkan ke Sabang sampai Marauke

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 14 adalah sebagai berikut:

- a. Tetaplah saling menghargai dan jangan menilai paham orang lain itu tidak baik. Karena belum tentu paham yang kita anut tersebut baik.
- b. Perjuanganlah organisasi Nahdlatul Wathan (NW) yang berada di pulau Lombok jangan hanya mementingkan suku atau bangsa sendiri. Ingat kita mempunyai organisasi NW yang didirikan oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid untuk kita semua.
- c. Jangan hanya mementingkan kehidupan diri sendiri saja. Karena masih banyak orang lain yang berada di samping, belakang kita yang selalu membutuhkan jasa kita.

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 15 adalah sebagai berikut:

- a. Janganlah pura-pura baik di depan orang banyak dan janganlah bermuka dua demi merebut semua kekuasaan. Sehingga melakukan perbuatan

yang tercela atau tidak baik. Sungguh orang yang kayak gitu hidup dan lahir batin akan tertutup.

- b. Jangan berpura-pura baik demi menguasai kekuasaan di dunia. Ketidakwarasaan membuat seseorang selalu memikirkan kehidupan di dunia bahkan tidak memikirkan kehidupan di akhirat sehingga lahir batinnya tidak bisa melihat mana yang baik dan mana yang buruk.

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 16 adalah sebagai berikut:

- a. Sebarlah kebaikan tentang Nahdlatul Wathan (NW) kepada semua orang, dari kota ke kota bahkan dari Sabang sampai Marauke. Sebarkan ajaran agama Islam dengan baik.
 - b. Orang yang baik akan melakukan yang terbaik untuk dirinya sendiri, orang lain dan bangsa. Tidak takut keluar daerah bahkan ke luar negeri untuk mencari ilmu yang barakah.
- 5) Perintah untuk mencari keberkahan dalam hidup. Berikut data-data yang terdapat pada Wasiat Renungan Masa Pengalman Baru:

Data 17 (bait ke 146)

Memang berkat tak dapat dibeli
Dengan mas intan sebesar Rinjani
Berkat itu rahasia Ilahi
Dialamatkan ke insan yang murni

Data ke 18 (bait ke 230)

Tuangkan langsung hujan barakat
Dari Auliya' Ahlunnafahat
Kepada Nahdliyin Nahdliyat
Dunia akhirat mendapat syafa'at

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 17 adalah sebagai berikut:

- a. Marilah kita mencari berkah dalam kehidupan dan dalam menuntut ilmu supaya hidup dan ilmu yang kita jalani dan dapatkan berguna untuk diri sendiri, orang lain, agama, nusa dan bangsa.
- b. Janganlah memperjualbelikan keberkahan demi mendapatkan harta dan tahta. Karena keberkahan itu tidak dapat dibeli dengan mas, intan dan perak. Melainkan berkah itu murni dari Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Carilah berkah dengan sungguh-sungguh karena berkah itu rahasia Allah Swt. tergantung dari kita bagaimana bagaimana cara, sikap dan tingkah laku kita dalam kehidupan sehari-hari.

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 18 adalah sebagai berikut:

- a. Hormati atau muliakan para guru-guru maka niscaya keberkahan itu datang dengan sendirinya kepada orang yang benar-benar mau berjuang. Ilmu yang didapatkan juga akan bermanfaat.
- b. Jangan pelit untuk memberikan ilmu atau pelajaran kepada semua orang yang membutuhkan. Karena semakin banyak orang yang menerima ilmu maka ilmu itu akan berkembang dan kuat atau bermanfaat bagi diri sendiri maupun kepada orang lain.
- c. Apabila keberkahan memihak kepada kita maka di dunia dan di akhirat mendapatkan syafaat-Nya.

6) Perintah untuk bersungguh-sungguh dalam bekerja dan berjuang. Berikut data-data yang terdapat pada Wasiat Renungan Masa Pengalman Baru:

Data 19 (pada bait ke 3)

DATU bersama ayahandanya
Limpahkan takluk dan kumbakarna
Sapu jagad dan sebagainya
Bukti Rinjani dan Gajah Mada

Data 20 (pada bait ke 37)

Sungguh besarlah bantuan Patih
Turut berjuang siap melatih
Semoga Allah Yang Maha Pengasih
Limpahkan asuh asah dan asih

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 19 adalah sebagai berikut:

- a. Bersungguh-sungguhlah dalam bekerja supaya apa yang diinginkan atau dicita-citakan dapat tercapai dengan baik.
- b. Jangan pernah takut dengan apapun semuanya harus dilawan supaya kemenangan berpihak kepada kita.

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 20 adalah sebagai berikut:

- a. Berjuanglah demi bangsa dan negara dengan berpegah teguh pada ajaran Allah Swt. niscaya Allah Swt. akan memberikan rahmat dan hidayahnya kepada orang berjuang dengan sungguh-sungguh.
- b. Bantulah Negara kita dan aktif berjuang untuk melawan yang jahat. Jangan terpengaruh dengan godaan syaitan. Orang yang berjuang untuk Negara berarti kita juga berjuang pada diri sendiri.

7) Perintah untuk mengenang sejarah dan melindungi lingkungan. Berikut data-data yang terdapat pada Wasiat Renungan Masa Pengalman Baru:

Data 21 (bait ke 10)

DEWI mengirim sebuah kelapa
Tinggi pohonnya lima ibu depa
Batu keliling tugasnya menjaga
Pulau Lombok selama-lamanya

Data 22 (bait ke 24)

Pulau Meringkik mencatat sejarah
Mencukupi himpitan Hajarul Ka'bah
Di Gersik hanya diberi setengah
Memang Tuhanlah mengatur hikmah

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 21 adalah sebagai berikut:

- a. Berterimakasih kepada orang-orang sudah berjasa kepada Negara kita. Karena berkat mereka memberikan bantuannya maka di pulau Lombok berdiri sebuah organisasi Nahdlatul Wathan (NW). Dan sampai sekarang banyak madrasah-madrasah yang bernaungan di bawah naungan NW.
- b. Dewi mengutus seseorang untuk menjaga dan memerintahkan untuk menjaga dan melindungi lingkungan tempat tinggal. Dan buktinya pulau Lombok tempat berdirinya organisasi NW.

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 22 adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah perlu kita kenang jangan sampai melupakan sejarah. Karena sejarah kita mengetahui seluk beluk Negara tempat kita tinggal.

b. Tuhanlah yang mengatur semua kehidupan di dunia oleh karena itu kita harus taat kepada-Nya. Lakukan perintahnya dan jauhi semua larangan-Nya.

8) Perintah untuk berbakti kepada orang tua dan hormat terhadap guru.

Berikut data-data yang terdapat pada Wasiat Renungan Masa Pengalman

Baru:

Data 23 (bait ke 178)

Sang doyan dunia membabi buta
Merusak dunia merusak semua
Tidak peduli ibu-bapaknya
Tidak peduli pada gurunya

Data 24 (bait ke 159)

Na'uzubillah dari mereka
Yang hanya mengaku dirinya dirinya
Semua orang dinafikannya
Bila tak dapat di tunggang olehnya

Data 25 (bait ke

Kalau abituren berbuat begitu
Sungguh celaka seribu satu
Dhahir batinnya menjadi peluru
Melempar PB melempar guru

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 23 adalah sebagai berikut:

a. Berbaktilah kepada orang tua dan hormatilah para guru yang telah mendidik kita. Jangan sampai membabi buta dunia. Apalagi sampai merusak aqidah dan akhliah.

- b. Peliharalah dunia dan diri kita jangan sampai terjerumus ke hal yang tidak baik.

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 24 adalah sebagai berikut:

- a. Janganlah durhaka kepada guru jangan menganggap diri sendiri paling baik dan paling benar.
- b. Jauhilah sifat sombong tetaplah rendah hati kepada semua orang. Jangan saling mengadu domba antarsesama. Saling membantu dalam melakukan sesuatu karena kita semua saling membutuhkan.

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 25 adalah sebagai berikut:

- a. Jangan pernah melawan guru demi mendapatkan apa yang diinginkan. Tetaplah patuh dan hormati para guru karena tanpa guru kita tidak bisa mengenal dunia pendidikan.
- b. Jangan pernah bekerja demi mendapatkan harta dan jabatan bekerjalah demi Allah Swt. karena Allah Swt. akan membalas apa yang dikerjakan.
- c. Apabila bekerja demi mengharapkan harta dan tahta maka celakalah hidup kita. Lahir dan batin kita tersiksa dan tidak akan pernah tenang. Sampai-sampai harus mengorbankan guru dan organisasi Nahdlatul Wathan.
- d. Jangan pernah mempergunakan keinginan atau hawa nafsu saja seolah-olah akan mengorbankan guru dan NW.

9) Perintah untuk tetap bersyukur dan menjaga perkataan atau ucapan. Berikut data-data yang terdapat pada Wasiat Renungan Masa Pengalman Baru:

Data 26 (bait ke 132)

Insan mulia yang pandai bersyukur
Dan sebaliknya mereka yang kufur
Si ingkar ni'mat sepanjang duhur
Padahal ia langganan kubur

Data 27 (bait ke 196)

Bahwa iblis dua macamnya
Yakni syaitan manusia
Yang paling bahaya iblis kedua
Karena lidahnya sangat berbisa

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 26 adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang berperilaku baik dan mulia akan mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat. Berbeda dengan orang yang jahat atau berbuat kufur maka hidupnya tidak tenang dan nyaman.
- b. Hidup di dunia hanya sementara jangan melakukan pekerjaan yang tidak baik dan mendapatkan dosa. Ingat kita hanya langganan kubur.
- c. Tetaplah bersyukur terhadap apa yang kita miliki dan jangan sombong dengan harta dan tahta yang kita miliki. Karena itu semua hanya sementara dan kita akan kembali kepada Allah Swt.

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 27 adalah sebagai berikut:

- a. Jagalah perkataan dalam berbicara. Jangan sembarangan mengeluarkan kata-kata. Karena perkataan dapat merusak hati orang lain. Lebih baik diam daripada bicara yang tidak penting. Diam adalah mas.
- b. Berperilakulah sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. jangan ikuti perilaku syaitan dan iblis semua itu tidak baik dan akan menghancurkan hidup saja.

10) Perintah untuk tetap peduli diri sendiri. Berikut data-data yang terdapat pada Wasiat Renungan Masa Pengalman Baru:

Data 28 (bait ke 138)

Tidak perduli dan tidak perduli
 Apapun terjadi di dalam diri
 Asalkan puas nafsu dan hati
 Membela golongan membela family

Data 29 (bait ke 106)

Terkadang ada juga mengaku
 Bahwa merea digadai di situ
 Itulah sebabnya mereka itu
 Menjadi budak menjadi penyapu

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 28 adalah sebagai berikut:

- a. Perihalalah diri sendiri jangan sampai merusak harga diri. Dan perdulilah dengan apa yang terjadi karena itu semua kehendak dari Tuhan.
- b. Jangan hanya mementingkan diri sendiri saja demi kepuasa hati. Jangan terlalu mengikuti angan dan hawa nafsu karena akan merujuk kepada

yang tidak baik. Sehingga kita bisa melakukan hal yang tidak baik demi keinginan yang kita mau.

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 29 adalah sebagai berikut:

- a. Janganlah berbuat atau bekerja demi mendapatkan harta. Karena itu semua akan menghancurkan keimanan dan ketaqwaan saja apalagi sampai harus melawan dan menyerang guru atau pimpinan.
- b. Carilah rizki dengan cara yang halal bukan dengan yang haram. Jangan sampai mengorbankan keimanan kita demi mendapat uang dan jabatan. Semua itu sifatnya sementara. Marilah berbondong-bong mencari ridhonya Allah.

11) Perintah untuk tetap berbuat adil dan berjiwa tinggi. Berikut data-data yang terdapat pada Wasiat Renungan Masa Pengalman Baru:

Data 30 (bait ke 168)

Politik satu ditambah satu
Ditambah satu sama dengan satu
Dilancarkan oleh golongan tertentu
Membela nafsu membela hantu

Data 31 (bait ke 42)

Kalau anakda berjiwa rinjani
Pastilah tegak sepanjang hari
Tidak berubah tidak ampibi
Walau dijanji ranjang dan kursi

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 29 adalah sebagai berikut:

- a. Bermusyawarah terhadap semua orang jangan hanya kita sendiri yang mengerjakan sesuatu. Karena ingin mendapatkan keuntungan untuk diri sendiri saja.
- b. Berbuat adil dalam melakukan semua pekerjaan. Jangan hanya mementingkan diri sendiri saja dan jangan sampai merugikan orang lain. Berbagilah dengan sesama jangan hanya mementingkan diri sendiri. Jangan berbuat curang demi memenuhi dan mengikuti hawa napsu saja.

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada data 29 adalah sebagai berikut:

- a. Apabila berjiwa tinggi akhlak, iman dan taqwa kita tetap dijaga maka akan tegak sepanjang masa. Tetaplah berjiwa tegak seperti gunung rinjani.
- b. Jangan pernah berubah dan jangan pernah sombong terhadap apa yang dimiliki meskipun dijanjikan dengan harta dan tahta sebesar apapun. Tetaplah menjunjung tinggi ajaran Islam.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa simpulan, kaitannya dengan penggunaan gaya bahasa pada Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dan pesan moral yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

Penggunaan gaya bahasa yang ditemukan dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid meliputi: (a) gaya bahasa perbandingan diantaranya: *gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa sinekdok pars pro toto, sinekdok totem parte, dan gaya bahasa epitet*; (b) gaya bahasa perulangan diantaranya: *gaya bahasa aliterasi, gaya bahasa antanclasis, gaya bahasa anafora, gaya bahasa anadiplosis, gaya bahasa efizeukis, gaya bahasa mesodiplosis*; (c) gaya bahasa sindiran diantaranya: *gaya bahasa sinisme, gaya bahasa melosis, gaya bahasa sarkasme*; (d) gaya bahasa penegasan diantaranya: *gaya bahasa repetisi dan gaya bahasa paralelisme*.

Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid memiliki nilai estetika tinggi dan tak kalah pentingnya bagi kemaslahatan umat yang sarat akan pesan moral terutama bagi masyarakat muslim suku Sasak dan Indonesia pada umumnya. Dalam bait Wasiat renungan masa pengalaman baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid memberikan pelajaran untuk berbuat baik kepada semua masyarakat baik pelajaran kehidupan di dunia maupun di akhirat. Terutama perintah untuk tetap di jalan Allah Swt. dan mengikuti apa yang diperintahkan.

B. Saran

Dari perjalanan panjang yang telah dilalui untuk menemukan jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini, penulis telah merumuskan saran-saran yang mudah-mudahan dapat berguna, diantaranya sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta memperoleh ilmu pengetahuan baru.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Diharapkan penelitian ini berguna di kalangan masyarakat serta dapat bermanfaat bagi pecinta Sastra Indonesia.
4. Penelitian ini merupakan penelitian yang jauh dari sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun supaya pada penelitian berikutnya akan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. 2013. *Pengantar Retorika*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Chaer, Abdul, Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamzanwadi. 2012. *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*. Pancor: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan.
- Keraf, Goris. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nor, Muhammad, dkk. 2014. *Visi Kebangsaan Religius*. Jakarta Timur: Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta Bekerja Sama Dengan Lembaga Percetakan Al-Qur'an.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Prees.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: gadjah Mada University Prees.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Sutopo, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Wardani, Nugraheni Eko, 2009. *Makana Totalitas dalam Karya Sastra*. Surakarta: UNS (UNS Press).
- Wijaya, Herman, Muh. Jaelani Al-Pansori. 2014. *Konsep Dasar Sastra: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Multi Presindo.

BIODATA NARASUMBER

Nama: Sarni Wati, S. Pd. I

Alamat: Montong Mamben, Desa Borok Toyang, Kecamatan, Sakra Barat

Profesi: Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) NW Bagik Nyala

Berikut hasil wawancara dengan narasumber mengenai makna dalam bait syair wasiat renungangan masa pengalaman baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid:

24. Pulau meringkik mencatat sejarah
Mencukupi himpitan Hajarul Ka'bah
Di Gersik hanya diberi setengah
Memang Tuhanlah mengatur hikmah

“Pulau Meringkik yang ada di Lombok ikut andil dalam membuat dan mencatat sejarah NW yang mampu mencukupi himpitan atau tekanan bangunan ka'bah, namun di kota gersik hanya diberi setengah memang Tuhan Maha Bijaksana”.

47. Syetan iblis terpukul mundur
Usaha mereka terbakar hancur
Dengan bantuan Alhayyu Syakur
Dibimbing oleh pembimbing jujur

“Syetan iblis yang nyata batinnya akan tidak tenang atau gelisah ketika usaha mereka untuk mempengaruhi hal-hal yang tidak baik terhadap seorang gagal atau tidak berhasil. Karena diajarkan oleh pembimbing atau guru yang jujur dan baik untuk tetap bersyukur”

77. Wajib kompak membela Agama
Agama Allah Yang Maha Esa
Yang paling mulia yang paling taqwa
Yang paling tegak membela agama
"Wajib hukumnya bagi umat Islam dalam
membela agamanya yaitu agama yang
paling di ridhai oleh Allah S.W.T yaitu
Agama Islam. Dan yang paling mulia di
Etsi Allah adalah orang yang paling
bertaqwa dan paling teguh membela agamanya"

146. Memang berkat tak dapat di beli
Dengan mas intan sebesar Renjani
Berkat itu rahasia ilahi
Di alamatkan ke insan yang murni
"Berkah (Barokah ilmu) itu tidak bisa
di beli ataupun di bandingkan dengan harta
Walaupun harta itu bergunung gunung
banyaknya. Karena Barokah itu adalah
Rahastanya. Allah yang di peruntukkan
bagi manusia yang benar-benar menjaga
dirinya dengan sifat 'wara' dan betul-betul
menuntut ilmu karena Allah semata".

165
74
janganlah Nanda di bikin bubur
Oleh pemain politik catur
Di peralat untuk melaukan batur
Sehingga ukhuwah hancur dan lebur
"janganlah umat Islam berpecah belah
hanya karena berpolitik atau beda
pendapat yang berlebihan sehingga
persaudaraan dalam Islam itu
hancur dan tidak bisa di binis lagi"

Para Auliyah memanjatkan doa membantu
mereka yang hidup jiwa
Membela iman dan membela taqwa
Tidak tertawan harta dan tahta
"Para waliullah selalu berdoa mendo'akan
mereka yang selalu berjihad di jalan
Allah membela agama dan bangsanya
yang tidak gentar, selalu tetap
beriman dan bertaqwa walaupun
diiming-imingi harta melimpah dan
raile sabatan"

230
Tuangkan langsung hujan barakat
Dari Auliyah Ahlunnajahat
Kepada Nahlitfin dan Nahlitjel
Dunia Akhirat mendapat syafa'at
"Mudah-mudahan hujan barokah
yang selalu dicurahkan dari do'a
do'a para waliullah dan ulama' ulama'
dunia mudah-mudahan ..."

NW laki dan perempuan.
dan mudah-mudahan berkat
do'a Almagfurullah maulana Iqbal
Kemua warga NW mendapat sjafaat
masuk surga bagini husab - Amin"

157. Kalau Abiturien berbuat begitu
sungguh celaka seribu satu
Dhahir batinnya menjadi peluru
Melempar PB melempar guru
"Kalau Abiturien atau pengikut NW
berbuat yang tidak sesuai dengan
Iman dan taqwa maka sungguh
ia akan sengsara seumur hidupnya
Lahir batinnya tidak tenang bahkan
~~hanya~~ ia akan melawan siapa saja
yang menurutnya tidak benar dan
Gurunya tidak diakuinya tem
melawannya"

65 Janganlah heran janganlah bingung
jangan terkejut jangan merenung
Segala nasib sudah tergulung
Dalam Iradat Yang Maha Agung
"Janganlah heran dan bingung
Karna nasib, hidup, mati Ra'ici
bahkan jodoh sudah di tentukan
Oleh Allah s.w.t"

17 Bagi yang tunduk pada nasihat
Memegang teguh pada amanat
Memegang teguh pada Wasiat
Dhahir batinnya penuh barakah
"Siapa pun/ siapa saja yang selalu tunduk
pada nasihat guru, selalu mengamalkan
Wasiat maka kehidupannya (Lahir dan
batinnya) akan selalu di beri petunjuk
berupa (berkah) yang artinya selalu
bertambah kebajikannya"

18 Sang dahan dunia membabi buta
Merusak dunia merusak semua
Tidak peduli Ibu bapaknya
Tidak peduli pada gurunya
"Manusia yang sangat mendambakan
Harta dan jabatan tidak peduli
bagaimanapun caranya sehingga
Ibu, Bapak dan gurunya tidak
di hiraukan bahkan tidak mengakui
mereka sebagai Orang tuanya"

Data-data bait syair Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid

BAGIAN I

NO	SYAIR	BAIT	MAKNA
1	Syetan iblis terpukul mundur Usaha mereka terbakar hancur Dengan bantuan Alhayyu Syakur Dibimbing oleh pembimbing jujur	47	Syetan iblis yang nyata batinnya akan tidak tenang atau gelisah ketika usaha mereka untuk mempengaruhi hal-hal yang tidak baik terhadap seorang gagal atau tidak berhasil. Karena diajarkan oleh pembimbing atau guru yang jujur dan baik untuk tetap bersyukur.
2	Wajib kompak membela agama Agama Allah Yang Maha Esa Yang paling mulia yang paling taqwa Yang paling tegak membela agama	77	Kekompakan untuk membela agama Islam. Karena orang yang paling mulia, taqwa dan tegak adalah orang yang selalu berada di jalan Allah Swt.

3	<p>Memang berkat tak dapat dibeli</p> <p>Dengan mas intan sebesar Rinjani</p> <p>Berkat itu rahasia Ilahi</p> <p>Dialamatkan ke insan yang murni</p>	146	<p>Keberkahan itu tidak dapat dibeli dengan uang atau materi, karena barokah itu rahasia Allah Swt. Untuk mendapatkan keberkahan itu harus dengan cara berbuat kebaikan dan istiqomah.</p>
4	<p>Janganlah nanda dibikin bubur</p> <p>Oleh pemain politik catur</p> <p>Diperalat untuk melawan batur</p> <p>Sehingga ukhuwah hancur dan lebur</p>	165	<p>Jangan sampai kita selaku orang muslim dijadikan sebagai umpan oleh dalang yang suka berpolitik dan diperalat atau dipengaruhi untuk melawan sesama muslim sehingga tali persaudaraan menjadi hancur dan rusak.</p>
5	<p>DATU bersama ayahandanya</p> <p>Limpahkan takluk dan kumbakarna</p> <p>Sapu jagad dan sebagainya</p> <p>Bukti Rinjani dan Gajah Mada</p>	3	<p>Seorang Datu bersama ayahya yang berjuang demi negaranya. Semua rintangan dihadapinya. Demi mendapatkan apa yang diinginkan.</p>
6	<p>DEWI mengirim sebuah kelapa</p> <p>Tinggi pohonnya lima ribu depa</p> <p>Batu keliling tugasnya menjaga</p>	10	<p>Syair tersebut menyiratkan tentang jejak sejarah kemuliaan seseorang yang memiliki strata atau kelebihan dalam</p>

	Pulau Lombok selama-lamanya		menjaga tanggung jawab untuk melindungi lingkungan di mana ia tinggal selama-lamanya.
7	Pulau meringkik mencatat sejarah Mencukupi himpitan Hajarul Ka'bah Di Gersik hanya diberi setengah Memang Tuhanlah mengatur hikmah	24	Pulau Meringkik yang ada di Lombok ikut andil dalam membuat dan mencatat sejarah NW yang mampu mencukupi himpitan atau tekanan bangunan ka'bah, namun di kota gersik hanya diberi setengah memang Tuhan Maha Bijaksana.
8	Para Auliya' memanjatkan do'a Membantu mereka yang hidup jiwa Membela iman membela taqwa Tidak tertawan harta dan tahta	74	Para auliya' atau para kepercayaan dan para pemimpin selalu memanjatkan do'a untuk mereka yang berjiwa bersih agar tetap menjaga iman dan taqwa sehingga tidak terpicat oleh harta dan tahta
9	Tuangkan langsung hujan barakat Dari Auliya' Ahlunnafahaat Kepada Nahdliyin serta Nahdliyat Dunia akhirat mendapat syafa'at	230	Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan hujan yang berkah dari para kepercayaan atau pun bukan, kepada warga masyarakatan yang berafiliasi atau sebagai anggota ormas NU

			supaya dunia akhirat mendapatkan pertolongan.
10	<p>Kalau anakda berjiwa rinjani Pastilah tegak sepanjang hari Tidak berubah tidak ampibi Walau dijanji ranjang dan kursi</p>	99	<p>Maksud bait di atas, bisa langsung ditujukan kepada anak, keluarga, murid dan seluruh warga Nahdlatul Wathan diharapkan memiliki jiwa, semangat yang kokoh, memiliki pendirian, dan prinsip dalam menegakkan kebaikan, seperti kokohnya gunung Rinjani. Berubah dan ampibi adalah konotasi tidak sesuainya perkataan dengan perbuatan atau sering mencari kauntungan dalam berjuang dengan cara berpindah-pindah untuk mencari aman. Di satu tempat berkata lain dan di lain tempat berkata lain.</p>
11	<p>Subhanallah Yang Maha Agung Pencipta alam yang tak terhitung Ajib dan gharib sambung-menyambung Akal imani tidaklah bingung</p>	43	<p>Sungguh Maha Besar Allah yang menciptakan dunia atau semesta yang tak tertandingi, mampu menyatukan kaumnya baik yang jauh maupun dekat untuk tetap saling meyambung tali silaturahmi. Sehingga pikiran dan iman ketaqwaan</p>

			menjadi tetap terjaga.
12	Kalau abituren berbuat begitu Sungguh celaka seribu satu Dhahir batinnya menjadi peluru Melempar PB melempar Guru	157	Jika abituren atau pengikut NW yang bersungguh-sungguh berbuat keburukan, maka kemalangan akan menghampiri, lahir batinnya menjadi ganas hingga melawan pembimbingnya maupun gurunya.
13	Sasak yang tulen nasionalisnya Selalu dituduh sukuisme-nya Sungguh penuduhlah sukuisme buta Penuh buktinya di sini di sana	125	Orang sasak pahamnya benar-benar asli, namun pahamnya selalu dituduh mementingkan diri sendiri oleh paham yang buta, karena buktinya sudah ada dimana-mana.
14	Dan tidak sedikit bertambah mata Hingga menjadi mata-mata dunia Dari gilanya menghimpun dunia Zhohir bathinnya buta dan buta	139	Banyak sekali orang yang berpura-pura baik, demi memata-matai. Ketidakwarasannya ia selalu memikirkan kehidupan di dunia bahkan ia tidak pernah memikirkan kehidupan di akhirat sehingga lahir batinnya tidak bisa melihat mana yang baik dan mana yang buruk.
15	Karena setia menjunjung perintah	1	Menjelaskan untuk kita selalu menghidupkan atau

	<p>Menghidupkan Quran menghidupkan sunnah</p> <p>Banyak terhulur butiran hikmah</p> <p>Falhamdulillah wasyasyukrulah</p>		<p>menjunjung tinggi ajaran agama Islam yang berpedoman terhadap al- Qur'an dan sunnah Rasulullah. Apabila ajaran-ajaran tersebut dipenuhi atau ditaati maka hikmah-hikmah itu datang dan banyak memberikan manfaat terhadap kehidupan di dunia maupun di akhirat.</p>
16	<p>Janganlah heran janganlah bingung</p> <p>Jangan terkejut jangan merenung</p> <p>Segala nasib sudah tergulung</p> <p>Dalam "IRADAT" Ynag Maha Agung</p>	65	<p>Dalam syair tersebut, menyiratkan himbauan agar jangan sampai heran dan bingung atau pun terkejut dan merenung dalam menghadapi ujian hidup, karena nasib tergantung dari kehendak Yang Maha Agung atau Tuhan YME.</p>
17	<p>Bagi yang tunduk pada nasihat</p> <p>Memegang teguh pada amanat</p> <p>Memegang teguh pada wasiat</p> <p>Dhahir batinnya penuh barakat</p>	130	<p>Bagi orang yang mendengar dan tunduk pada nasihat, maka ia akan tetap memegang teguh atau menaati sebuah amanat atau perintah dan sebuah wasiat atau pesan. Sehingga jiwa dan raganya selalu membawa kebaikan dalam hidupnya.</p>
18	<p>Sang doyan dunia membabi buta</p>	178	<p>Orang yang suka atau gemar sekali berbuat nekat untuk</p>

	Merusak dunia merusak semua Tidak peduli ibu-bapaknya Tidak peduli pada gurunya		merusak dunia dan semuanya tanpa memperdulikan orang tua ataupun guru yang telah mengajarnya.
19	Wajib kompak membela agama Agama Allah Yang Maha Esa Yang paling mulia yang paling taqwa Yang paling tegak membela agama	77	Syair tersebut, menjabarkan mengenai kesadaran harus dibangun yang dimulai dari kekompakan, kebersamaan, dan ketaqwaan demi menjalankan syariat agama.
20	Tidak peduli dan tidak peduli Apapun terjadi di dalam diri Asalkan puas nafsu dan hati Membela golongan membela famili	138	Orang yang tidak peduli dengan dirinya sendiri demi kepuasan hatinya. Untuk membela kelompok atau organisasi dan membela atau berbakti kepada orang tua dan guru.
21	Dan tidak sedikit bertambah mata Hingga menjadi mata-mata dunia Dari gilanya menghimpun dunia Zhohir bathinnya buta dan buta	139	Banyak sekali orang yang berpura-pura baik, demi memata-matai. Ketidakwarasannya ia selalu memikirkan kehidupan di dunia bahkan ia tidak pernah memikirkan kehidupan di akhirat sehingga lahir batinnya tidak bisa melihat mana yang

			baik dan mana yang buruk.
22	Na'uzubillah dari mereka Yang hany amengaku dirinya dirinya Semua orang dinafikannya Bila tak dapat di tunggang olehnya	159	Jauh-jauhlah orang yang durhaka kepada gurunya yang hanya menganggap dirinya paling baik dan paling benar. Semua orang diremehkan atau direndahkan apabila tidak turut dan tunduk kepadanya.
23	Terkadang ada juga mengaku Bahwa mereka digadai di situ Itulah sebabnya mereka itu Menjadi budak menjadi penyapu	106	Terkadang banyak pula yang mengaku seperti pengikut NW menganggap bahwa mereka diserahkan pada tempat yang tidak baik sehingga banyak dari mereka menjadi budak atau pembantu atau jadi tukang sapu.
24	Pecah pring tidaklah soal Karena piring banyak dijual Asalkan hidup iman dan akal Tuhan menjamin rizki yang halal	112	Biarpun harta yang pernah dimiliki menghilang tidak menjadi masalah karena harta bisa dicari lagi secara halal. Asalkan jiwa tetap beriman dan berakal karena Tuhan sudah menjamin rizki yang halal.
25	Bahwa iblis dua macamnya	196	Di dunia syetan ada du macamnya yaitu iblis dan manusia,

	<p>Yakni syaitan dan manusia Yang paling bahaya iblis kedua Karena lidahnya sangat berbisa</p>		<p>namun syetan yang yang kedua paling berbahaya karena lidahnya sangat beracun atau yang suka memfitnah orang.</p>
26	<p>Memang banyaklah si model begitu Selalu ada setiap waktu Di saat mengejar fulus dan bangku Karena imannya memang di situ</p>	61	<p>Memang banyak orang memiliki karakter atau sifat seperti model, yang di dalam hidupnya ebih mementingkan mengejar harta dan kesuksesan dari pada imannya.</p>
27	<p>Janganlah nanda dibikin bubur Oleh pemain politik catur Diperalat untuk melawan batur Sehingga ukhuwah hancur dan lebur</p>	165	<p>Jangan sampai kita selaku orang muslim dijadikan sebagai umpan oleh dalang yang yang suka berpolitik dan diperalat atau dipengaruhi untuk melawan sesama muslim sehingga tali persaudaraan menjadi hancur dan rusak.</p>
28	<p>Kita berada di Abad Final Di abad "YAHIN" sudah terkenal Iman taqwa jangan dijual Jangan digadai pada "Sang Dajjal"</p>	67	<p>Syair di atas menyiratkan bahwa kita sudah berada di zaman modern. Zaman yang serba canggih dan terkenal, untuk itu iman dan taqwa tetap dijaga jangan sampai tergoda oleh sang dajjal atau penipu maupun pembohong.</p>

29	<p>Insan mulia yang pandai bersyukur Dan sebaliknya mereka yang kufur Si ingkar ni'mat sepanjang duhur Padahal ia langganan kubur</p>	132	<p>Orang yang mulia pandai bersyukur sedangkan orang yang kufur atau tidak percaya kepada Allah Swt. akan menyesal dikemudian hari. Ia tidak ingat bahwa hidup di dunia hanya sementara dan akan menjadi langganan kubur.</p>
30	<p>Sang doyan dunia membabi buta Merusak dunia merusak semua Tidak peduli ibu-bapaknya Tidak peduli pada gurunya</p>	178	<p>Orang yang suka atau gemar sekali berbuat nekat untuk merusak dunia dan semuanya tanpa memperdulikan orang tua ataupun guru yang telah mengajarnya.</p>
31	<p>Wahai anakku sucikan hatimu Dalam hatimulah rahasiamu Rahasia hatimu pada dirimu Karena itu hatimu</p>	148	<p>Syair tersebut menjelaskan kepada anak dan sanak keluarga bahkan pengikut NW bahwa kita harus tetap membersihkan hati dalam diri kita, karena dalam hati kitalah rahasia tersimpan bukan pada hati orang lain.</p>
32	<p>Politik satu ditambah satu Ditambah satu sama dengan satu Dilancarkan oleh golongan tertentu Membela nafsu membela hantu</p>	168	<p>Pengetahuan yang satu bertambah satu maka akan menjadi luas, namun dilancarkan oleh golongan tertentu yang selalu membela keinginan yang tidak baik dan membela orang</p>

			jahat seperti iblis.
33	Makhluk jinak aktif beraksi Ke Kalimantan dan Sulawesi Ke NTT Sumatera dan Bali Bahkan ke Sabang sampai Merauke	17	Orang yang memiliki sifat yang baik akan tetap menyebarkan NW dari kota ke kota bahkan dari Sabang sampai Merauke.
34	Sungguh besarlah bantuan Patih Turut berjuang siap melatih Semoga Allah Yang Maha Pengasih Limpahkan asuh asah dan asih	37	Memang besarlah bantuan sang pemimpin yang ikut membantu untuk berjuang dan siap melatih semoga Allah Yang Maha Pengasih diberikan limpahan didikan dan pembinaanny.



UNIVERSITAS HAMZANWADI

Sekretariat: Jalan TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor-Selong Lombok Timur
Telp.(0376)21394, 22953 Fex. (0376) 22954 E-mail: universitas@hamzanwadi.ac.id Website :
<http://www.hamzanwadi.ac.id>.

KONTRAK KERJA BIMBINGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, pihak pertama (Dosen Pembimbing Skripsi) dengan menandatangani kontrak Kerja Bimbingan dengan pihak kedua (mahasiswa bimbingan) melaksanakan bimbingan Skripsi selama enam bulan atau satu semester dengan jadwal sbb:


BULAN PERTAMA : untuk pendaftaran proposal
BULAN KEDUA : untuk Instrument Penelitian
BULAN KETIGA –KELIMA : Untuk Bimbingan Skripsi

Demikian Kontrak Bimbingan ini dibuat dengan sebenarnya untu dipedomani dan dilaksanakan Sebagaimana mestinya.

Pihak Pertama
Pembimbing Pertama



(MUH. IRFAN, M. Pd.)

Pembimbing Kedua


(YUDI HANDOKO HIMPWAN, M.A)

Pancor,

Pihak Kedua
Mahasiswa Bimbingan


(TUTI DIANITAH)

Mengetahui
DEKAN FKIP UNIV. HAMZANWADI

ABDULLAH MUZAKAR M,Si
NIDN : 082.402.7601



UNIVERSITAS HAMZANWADI

Sekretariats: Jalan TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor-Selong Lombok Timur
Telp.(0376)21394, 22953 Fex. (0376) 22954 E-mail: universitas@hamzanwadi.ac.id
Website : <http://www.hamzanwadi.ac.id>.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : TUTI ALAWIYAH
2. Nomor Pokok Mahasiswa : 14450057
3. Semester : VIII
4. Fakultas : FKIP
5. Jurusan / Program Studi : PBSI
6. Dosen Pembimbing : 1. MUH. IRFAN, M. Pd.
2. YUDI HANDOKO HIMMAWAN, M. A
7. Judul Skripsi :

GAYA BAHASA DAN PESAN-PESAN PADA WASIAT RENUNGAN
MASA 3 KARTA TGKH. M. ZAINUDDIN ABDUL MAJID

7. Jadwal bimbingan

NO	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tgl. Revisi Persetujuan	Paraf	
				Pemb.I	Pemb.II
1	12/2-2008	Fokus dan abstrak Kaitannya ke wasiat			
		pegeloman lama atm-buu	-		
	26/2 2008	Judul acc			
	13/3 2008	Metode penelitian ditentukan dg peneliti.			

	8/5.20	proposal			
		- Purus latar belakang			-
		baru pokok masalah			✓
	8/5.2011	- kajian Teori Prognosi Tokoh Jarak & belakang			✓
	9/5.2011	- Lempiran objek penelitian			✓
	10/5.2011	- Metode penelitian			✓
	23/5.2011	proyeksi			
		- pebahasan secara umum dalam strip			✓
					✓

3/ Juli 20	Penbali buku Sumber		
	ds buku pegoran Badqan malang		
9/ Juli 20	prosep	fee	
24/7	Skripsi = perbanyak data - lampirkan data - puhkan gaya bahas		
14/8	Skripsi = pesan brovel diperhatikan - klasifikasi		
29/8	Skripsi : pelajian mgis		
6/9	Skripsi : Silakan perdalam di PBT		
10/9.	Amri -	publi dit tuliz abrupri. sam S be p...	

Pancor,20...
Kaprodu

.....
NIS.

-	Sistem bilangan desimal desimal pentasy			6
12/09-08	desimal	-	desimal desimal	6

Pancor,20...

Kaprodi

.....
NIS.



UNIVERSITAS HAMZANWADI

Sekretariat: Jalan TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid No. 132 Pancor-Selong Lombok Timur
Telp.(0376)21394, 22953 Fex. (0376) 22954 E-mail: universitas@hamzanwadi.ac.id
Website : <http://www.hamzanwadi.ac.id>.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Sabtu Tanggal, 15 September tahun, 2018 telah diselenggarakan ujian Skripsi Komperhensif di.....

Dinyatakan LULUS/ TIDAK LULUS Mahasiswa

Nama : TUTI ALAWIYAH

NPM : 14450057

FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jurusan /Program Studi : PBSI

PTS : UNIVERSITAS HAMZANWADI


Judul Skripsi : GATA BAHASA DAN PESAN-PESAN PADA WASIA T

RENUNGAN MASA PENGALAMAN BARU KARYA

TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MAJID

TIM PENGUJI

1. Ketua : MUH. IRFAN, M.Pd. ()

2. Anggota : YUDI HANDOKO LIMAWAN, M.A. ()

3. Anggota : HERMAN WJAYA, M.Pd. ()

Mengetahui

Dekan FKIP UNIV. HAMZANWADI

ABDULLAH MUZAKAR M,Si
NIDN : 082.402.7601



UNIVERSITAS HAMZANWADI

Sekretariats: Jalan TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor-Selong Lombok Timur
Telp. (0376) 21394, 22953 Fax. (0376) 22954 E-mail: universitas@hamzanwadi.ac.id
Website : <http://www.hamzanwadi.ac.id>.

FORMAT REVISI SKRIPSI

NAMA : Tuti Alawiyah

MPM : 1445.0057

JUDUL : Gaya bahasa dan Pesan-Pesan Pada Wacana Renungan
Masa Pengalaman Rane Karya TGKH. Muhammad
Zainuddin Abdul Majid

NO	PENGUJI	REVISI	HAL	MENJADI HAL
1	M. IRFAN	Revisi sua sama peguy-		
2	Judi Handoko			
3	Herman Widyay		Sumber data & penerjemahan - dari sumber wawancara	

Catatan :

Pembimbing I

(M. Irfan)

Pembimbing II

Judi Handoko



UNIVERSITAS HAMZANWADI

Sekretariat : Jalan TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor-Selong-Lombok Timur

Kode Pos 83612 Telp.(0376) 21394.22953 Fax.(0376) 22954

E-mail:universitas@hamzanwadi.ac.id Website:http://www.hamzanwadi.ac.id

Nomor : 0586 /UH/ VII / 2018 Pancor, 10 Juli 2018
Lamp : -
Prihal : Mohon Izin Mengadakan Penelitian

Kepada
Yth : Kepala BAPPEDA Lombok Timur
di -
Selong

Bismillahi Wabihamdih

Assallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini kami permaklumkan bahwa untuk dapat menyelesaikan Studi pada **Universitas Hamzanwadi** Maka Atas Nama Mahasiswa dibawah ini :

N a m a : TUTI ALAWIYAH
NPM : 14450057
Jurusan : PBS
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Ditugaskan untuk menulis karya Ilmiah / Skripsi dengan Judul :

GAYA BAHASA DAN PESAN-PESAN PADA WASIAT RENUNGAN MASA
PENGALAMAN BARU KARYA TGKH.MUHAMMAD ZANUDDIN ABDUL
MAJID

Untuk melaksanakan Penelitian tersebut, mohon diberikan izin dimaksud .
Demikian atas kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Wallahul Muwaffiqu Walhadi Ila Sabillirrasyd

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

A.n. Rektor Universitas Hamzanwadi
Dekan FKIP. Univ. Hamzanwadi



(Abdullah Muzakkar, M. Si)

NIDN. 0824027601



UNIVERSITAS HAMZANWADI

Sekretariat : Jalan TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor-Selong-Lombok Timur

Kode Pos 83612 Telp.(0376) 21394.22953 Fax.(0376) 22954

E-mail:universitas@hamzanwadi.ac.id Website:http://www.hamzanwadi.ac.id

SURAT KETERANGAN LUNAS SPP

Nomor : 1709 /UH.FKIP/ IX / 2018

Yang Bertanda Tangan di bawah Ini Rektor UNIVERSITAS HAMZANWADI
Cq. Kepala Biro Umum, Kepegawaian dan Keuangan

Nama : TUTI ALAWIYAH
Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) : 14450057
Semester : IX
Jurusan : PBS
Program Studi : PBSI
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
P T S : Universitas Hamzanwadi

Berdasarkan Rekap *Keuangan* UNIVERSITAS HAMZANWADI, Yang Namanya Tertera di atas Memang Benar Telah Melunasi Kewajiban Membayar SPP

Semester : I Sampai IX

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya

Pancor, 12 September 2018
Universitas Hamzanwadi
Kabiro Umum, Kepegawaian dan
Keuangan

(Hj. Dukha Yunitasari, M.)

Ket :

Prasyarat Ujian Skripsi

HANYA BERLAKU Pada Semester : IX (Sembilan)



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln.Prof. Soepomo No. 20 Selong-Lotim 83612 Telp. (0376) – 21212, Fax.(0376) – 21371

Selong, 10 Juli 2018

Nomor : 070/066/PD/VII/2018
Lamp. : -
Perihal : Permakluman Penelitian/
Survey

Kepada
Yth. Kepala Perpustakaan Univ.Hamzauwadi
di -
Tempat.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

Menunjuk surat Rektor Universitas Hamzanwadi nomor : 0586/UH/VII/2018, tanggal 10 Juli 2018, perihal Mohon izin Mengadakan Penelitian. Untuk itu, dipermaklumkan bahwa kegiatan penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Bapak/Ibu/Saudara oleh :

Nama : TUTI ALAWIYAH
NIM : 14450057
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Sakra
Instansi / Badan : Universitas Hamzanwadi
Tujuan / Keperluan : Untuk memperoleh data
Judul / Tema : "Gaya Bahasa dan Pesan-Pesan Pada Wasiat Renungan Masa
Pengalaman Baru Karya TGKH,Muhammad Zainuddin Abdul
Madjid".
Tanggal Pelaksanaan : 10 Juli s/d 10 Oktober 2018

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian dimaksud kiranya kepada yang bersangkutan dapat dibantu seoptimal mungkin dan atas bantuan serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

وَبِاللّٰهِ التَّوْفِیْقِ وَالْهَدَایِیْهِ
وَالسَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

a.n. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR
Kepala Bidang Program Penelitian dan Pengembangan,



DEDEN BARRIAHADI, ST., M.AP.
NIP. 19820529 200604 1 007